

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **REPRESENTASI BUDAYA MASYARAKAT BATAK TOBA DALAM FILM “TOBA DREAMS” (ANALISIS SEMIOTIKA)**



## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**OKTAFIANA SIMBOLON**  
**NIM. 11443200935**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2019**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Persetujuan Pembimbing

**"REPRESENTASI BUDAYA MASYARAKAT BATAK TOBA DALAM FILM TOBA DREAMS"**

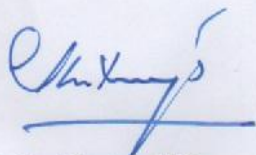
Disusun Oleh:

Nama : Oktafiana Simbolon

Nim : 11443200935

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal, 07 September 2019

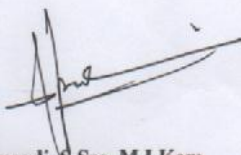
Pembimbing I



Dr. Toni Hartono, M.Si

NIP.19780605 200701 1 024

Pembimbing II

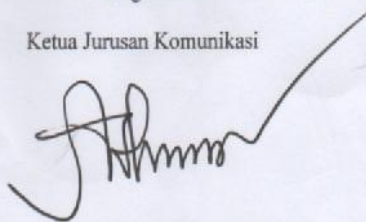


Suardi, S.Sos, M.I.Kom

NIP.19780912 201411 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si

NIP. 19691118 199603 2 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba dalam Film "Toba Dreams" (Analisis Semiotika)**, yang ditulis oleh:

Nama : Oktafiana Simbolon  
Nim : 11443200935  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 Oktober 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

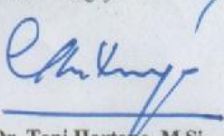
Pekanbaru, 30 Oktober 2019  
Dekan




Dr. Nurdin, MA  
NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

  
Dr. Toni Hartono, M.Si  
NIP. 19780605 200701 1 024

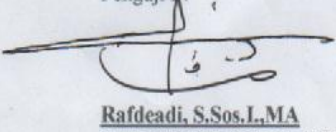
Sekretaris/ Penguji II

  
Khairuddin, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19720817 200910 1 002

Penguji III

  
Dr. Titi Antin, M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002

Penguji IV

  
Rafdeadi, S.Sos.L, MA  
NIP. 19821225 201101 1 011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FAKULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM.15 SimpangBaruPanamPekanbaru 28293 PO.Box 1004 Telp. 0781-7046522  
Fax. 0781-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, Email: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul "**Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film Toba Dreams**" yang diajukan oleh saudara:

Nama : Oktafiana Simbolon

NIM : 11443200935

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah diseminarkan pada:

Hari : Selasa

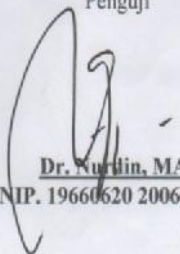
Tanggal : 17 Juli 2018

Dengan ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juli 2018

Panitia Seminar Proposal

Penguji



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### PERNYATAAN ORISINILITAS

**NAMA : OKTAFIANA SIMBOLON**

**NIM : 11443200935**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

**REPRESENTASI BUDAYA MASYARAKAT BATAK TOBA DALAM FILM TOBA DREAMS** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ditemukan pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 07 September 2019

Yang Membuat Pernyataan

**OKTAFIANA SIMBOLON**  
**11443200935**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 06 September 2019

No : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar  
Hal : Pengujian Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Dengan hormat,

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini maka mahasiswa berikut ini :

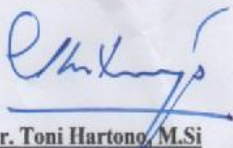
Nama : Oktafiana Simbolon  
Nim : 11443200935  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Broadcasting

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film "TOBA DREAMS"** Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang **"Munaqasah"** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Demikianlah agar dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Pembina Skripsi

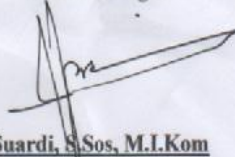
Pembimbing I



Dr. Toni Hartono, M.Si

NIP.19780605 200701 1 024

Pembimbing II



Suardi, S.Sos, M.I.Kom

NIP.19780912 201411 1 003

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Secara khusus ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada yang mulia kedua orangtua penulis, yakni Ayahanda Banus Simbolon dan Ibunda Linda Br Sihalohe, dimana perjuangan untuk membiayai sekolah penulis serta do'a Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa menemani, serta yang paling utama selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Demikian juga kepada saudara kandung yang sangat penulis sayangi serta cintai segenap hati yakni kakak Nova Simbolon, kakak Oraencha Simbolon, Abang Jamar Simbolon, Abang Sahattua Simbolon dan adik penulis Yosef Meliano Simbolon atas nasehat-nasehat, do'a dan kesabarannya untuk menunggu setiap proses dalam penyelesaian skripsi penulis.
3. Dan kepada yang spesial untuk Miduk Tua Sianipar, S.Sos yang selalu memberikan do'a serta nasehat-nasehat yang berharga agar penulis selalu termotivasi serta selalu semangat, sabar dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Kepada Novri Sidabutar, Fina Sidabutar, Eka Novianty, Oki Bermana Ginting, Christine Saragih, Martin Naibaho, kakak Lexsyana Simbolon, kakak Taruli Sinaga, abang Firman Sitanggang, Rico Andreas Sigalingging, Melikha Hutasoit, dan Zen Molish Purba atas candaan kalian semua, serta semangat dan juga harapan-harapan yang selalu tidak bosannya diberikan selama ini kepada penulis.
5. Sahabat selama dibangku perkuliahan terima kasih penulis ucapkan kepada Sandri S Daus atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi penulis. Dan terakhir kepada semua pihak keluarga dekat yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

Nama : Oktafiana Simbolon

Nim : 11443200935

Judul Skripsi : Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film “Toba Dreams”

Film merupakan media komunikasi massa. Film bukan hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga merupakan media pembelajaran (edukatif) yang komplit. Film yang ditayangkan juga sangat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan dibalik film tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi budaya masyarakat Batak Toba dalam film Toba Dreams. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes berupa makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi budaya masyarakat Batak Toba dalam film Toba Dreams dapat dilihat dari dua bentuk, yakni budaya materil dan budaya nonmateril. Budaya materil dalam film tersebut berupa rumah adat *bolon*, *ulos* dan *tandok*. Dimana untuk rumah adat memiliki tujuh bagian penting yaitu atap, dinding, tangga, tiang, lantai, pintu, dan *gorga* (ukiran). Sedangkan budaya nonmateril berupa status kematian dan *tambak* (kuburan). Budaya materil memberikan makna kenyamanan, makna interaksi sosial, makna kekuatan, makna keamanan, makna gotong-royong, makna persaudaraan dan makna kesedihan sedangkan budaya nonmateril memberikan makna kepercayaan, makna kesedihan, makna sosial dan makna penghormatan.

Kata kunci : Budaya Masyarakat Batak Toba, Film Toba Dreams, Representasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name :** Oktafiana Simbolon  
**Student Reg. No :** 11443200935  
**Title :** The Cultural Representation of Batak Toba Community in “Toba Dreams” Film

Film is a mass communication media. Film is not only used as entertainment, but also is a complete (educative) learning media. The film shown also greatly influence and shape society based on the message behind the film. This study aims to know how is the cultural representation of the *Toba Batak* people in the film ‘*Toba Dreams*’. The study uses a qualitative descriptive approach with the Roland Barthes semiotic analysis method in the form of denotation, connotation and myth meaning. The results show that the cultural representation of the *Toba Batak* people in the film ‘*Toba Dreams*’ can be seen in two forms, namely material culture and non-material culture. The material culture in the film is the traditional house of *bolon*, *ulos* and *tandok*. The traditional house has seven important parts, namely the roof, walls, stairs, poles, floors, doors, and *gorga* (carving). Non-material culture is in the form of the status of death and ponds (graves). Material culture gives the meaning of comfort, the meaning of social interaction, the meaning of strength, the meaning of security, the meaning of mutual cooperation, the meaning of brotherhood and the meaning of sadness while the non-material culture gives the meaning of trust, the meaning of sadness, social meaning and the meaning of respect.

**Keywords:** Toba Batak Culture, Toba Dreams Film, Representation

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film Toba Dreams”**. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Sang Revolusioner Islam Baginda Rasulullah Muhammad SWA, yang telah datang dengan membawa kebenaran agama Islam dan al-Qur'an.

Melalui kesempatan ini penulis juga menyadari sepenuhnya akan semua kebaikan dan besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini, baik dari sisi moril maupun materil, tanpa adanya pembimbing yang berjasa ini mungkin penulis tidak akan mampu menyelesaikan Skripsi dengan baik serta bantuan dari berbagai pihak-pihak lain yang barangkali namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak terpenting diantaranya adalah:

6. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Nurdin, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan 1 (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan 2 (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan pemikiran dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Bapak Dr. Azni, M.Ag, selaku Wakil Dekan 3 (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos, S.IP, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Bapak Artis, M.I.Kom, selaku Pembimbing Akademik (PA).
13. Kepada Bapak Suardi, S.Sos, M.I.Kom selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan pemikiran dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu, bimbingan dan motivasinya.
15. Kepada Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2014, yang bertamab kali penulis kenal dan belajar bersama di jurusan Ilmu Komunikasi.
16. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2015 konsentrasi Broadcasting C 2015 yaitu Kori Maardiani, Lailatul Rahma, M. Fahrozi, M. Fatjrin, Maslihati Febriani Hsb, Melly Ramayati, Mahammad Amirul, Muhammad Arief Perdana Siregar, Muhammad Eko Prasetyo, Muhammad Ilham, Muhammad Isnani Amrus, Muhammad Irsyadi, Muhammad Rafiq, Muhammad Nazrul, Nony Risma H, Nurhalima DM, Nurmayunisyah, Octha Riau Septiany, Ria Sindili Nova, Rifdatul Fadillah, Ricky Gusriadi, Rini Anggraini Tampubolon, Ripal, Riza Ardila, Rizky Akbar, Rizky Dwi Saputri, Sandri S Daus, Septian Ferniko A, Sulismawati, Tri Utami, Utut Lestari, Waliya Dini, Widdya Desri Marni, terima kasih atas bantuan, kerja sama, motivasi dan ide-idenya dalam membuat tugas-tugas selama proses perkuliahan.
17. Kepada teman-teman KKN Lenggadai Hulu Rohil angkatan 2017 yaitu Faddlan Rahim, Muhammad Taufik Hidayat, Evi Surmanigsih, Nurhidayah Harahap, Novi, Runia, Fallah, Lena Sihotang dan Tuti Astuti terima kasih atas suka, duka serta kebersamaan kita bersama selama di KKN Lenggadai Hulu Rohil berlangsung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. Teman-teman dari Forum Komunikasi Kristen (FKK) El-Shaddai yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada Allah SWT penulis mengadahkan tangan, berharap keridho'an-Nya memohon ampunan,, semoga yang telah dilakukan dalam proses penulisan ini diterima sebagai amal kebaikan dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga skripsi ini menjadi salah satu rantai perjalanan intelektual dan spiritual penulis dan menjadi sebuah kontribusi positif dalam menorehkan tinta keilmuan sebagaimana yang telah diseruhkan Allah SWT kepada manusia. Amin

Pekanbaru, 09 September 2019  
Penulis

**OKTAFIANA SIMBOLON**  
**NIM. 11543202404**

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
1. Representasi .....	4
2. Budaya .....	4
3. Film .....	4
4. Semiotik Roland Barthes.....	5
5. Film Toba Dreams.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Budaya .....	9
2. Budaya Masyarakat Batak Toba .....	11
3. Film .....	24
4. Semiotika .....	24
5. Teori Semiotik Roland Barthes .....	26
B. Kajian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Pikir .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Unit Analisis Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Validitas Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM FILM TOBA DREAMS</b> .....	39
A. Sinopsis Film Toba Dreams .....	39
B. Produksi Film Toba Dreams .....	40
C. Tokoh dan Crew Film Toba Dreams.....	41
D. Gambaran Umum Semesta Production .....	43
E. Profil Benny Setiawan.....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Film Toba Dreams .....	40
Tabel 4.2	Pemeran Film Toba Dreams .....	41
Tabel 4.3	Crew Film Toba Dreams .....	42
Tabel 5.1	Representasi Rumah Adat <i>Bolon</i> .....	45
Tabel 5.2	Representasi Atap <i>Bolon</i> .....	48
Tabel 5.3	Representasi Dinding <i>Bolon</i> .....	49
Tabel 5.4	Representasi Tangga <i>Bolon</i> .....	50
Tabel 5.5	Representasi Tiang <i>Bolon</i> .....	51
Tabel 5.6	Representasi Lantai <i>Bolon</i> .....	53
Tabel 5.7	Representasi Pintu <i>Bolon</i> .....	54
Tabel 5.8	Representasi <i>Gorga</i> (Ukiran) <i>Bolon</i> .....	55
Tabel 5.9	Representasi <i>Ulos</i> .....	56
Tabel 5.10	Representasi <i>Tandok</i> .....	58
Tabel 5.11	Representasi Status Kematian .....	60
Tabel 5.12	Representasi <i>Tambak</i> (Kuburan) .....	61

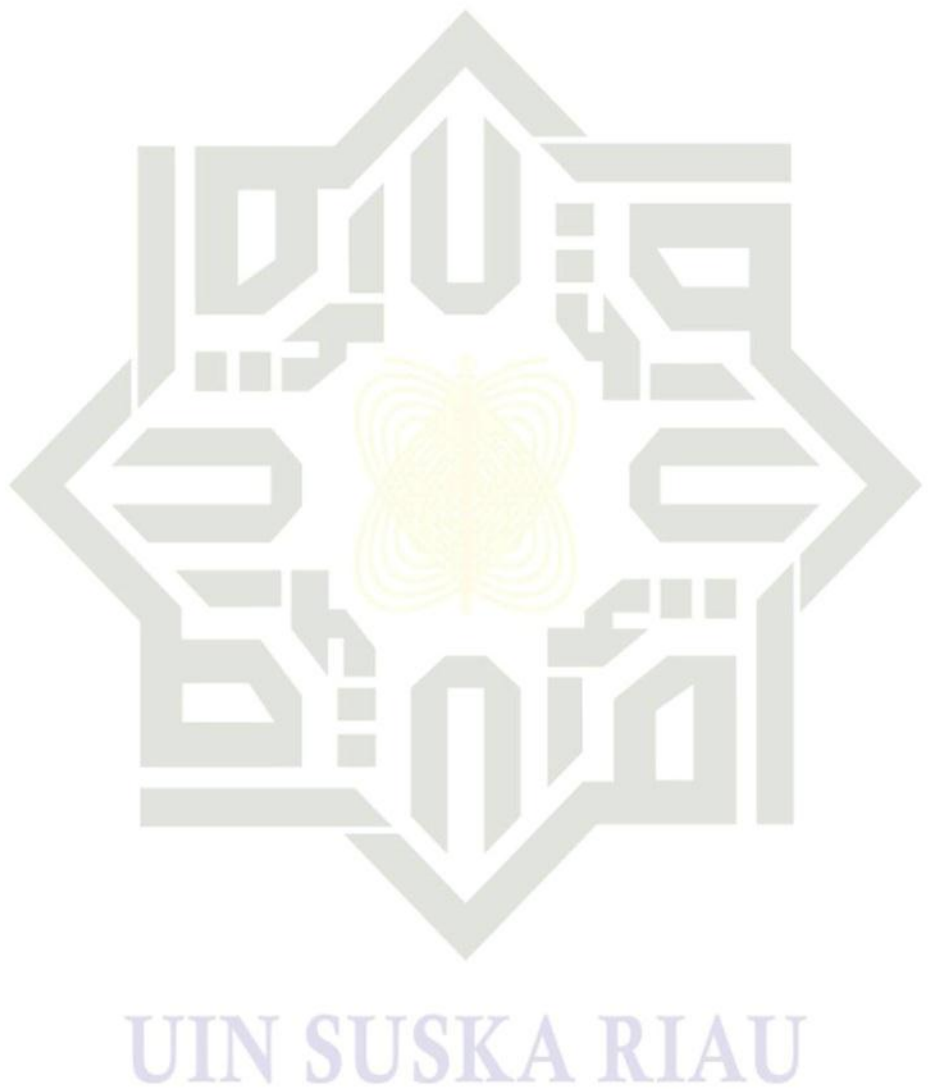
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta dan Hak Milik Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian .....	35
Gambar 4.1	Cover Film Toba Dreams .....	39
Gambar 4.2	Semesta Production .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Lampiran 19 : Ketika Ronggur dan Istrinya tiba di depan halaman rumah *bolon*, *Opung boru* langsung menghampiri kedatangan meraka dengan mengucapkan horas.
- Lampiran 20 : Calon Istrinya Ronggur mengenakan *ulos bintang maratur* dalam pemberkatan pernikahan.
- Lampiran 21 : Ronggur dan Andini diberkati didepan *altar* gereja oleh pendeta.
- Lampiran 22 : Sersan Tebe dan *Opung boru* mengenakan ulos sadum pada pernikahan anaknya Ronggur dan Andini.
- Lampiran 23 : Ibu Ronggur dan Andini memakai *ulos tudung* yang diletakkan diatas kepala yang menandakan ia sedang dirudung kesedihan ataskepergian suaminya Ronggur
- Lampiran 24 : Andini mengenakan ulos *tudung* yang menandakan Andini telah berstatus sebagai janda (tidak bersuami).
- Lampiran 25 : Masyarakat Batak Toba juga mengenakan *ulos ragidup* untuk menghormati kepergian jenazah Ronggur untuk terakhir kalinya.
- Lampiran 26 : Para kaum Ibu membawa *tandok* yang diletakan diatas kepala pada acara adat pernikahan Ronggur dan Andini.
- Lampiran 27 : Keluarga besar, sahabat Ronggur beserta masyarakat Batak Toba membawa peti jenazah Ronggur kepemakamannya terakhir dengan suasana hati yang sedang berdukacita.
- Lampiran 28 : Jenazah Ronggur dimakamkan oleh keluarganya.
- Lampiran 29 : Mobil bus yang membawa Sersan Tebe dari Jakarta melewati jalan yang ada tambaknya (kuburan) masyarakat Batak Toba.
- Lampiran 30 : Sersan Tebe dan keluarga berjalan kaki sambil membawa barang bawaan merek dari Jakarta ke kampung halaman *Opung boru*.
- Lampiran 31 : Ronggur sedang mencari sinyal untuk dapat menelfon kekasihnya Andini yg ada di Jakarta.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di era globalisasi dan canggihnya teknologi yang berkembang dalam sosial budaya kita saat ini, maka sudah tidak asing lagi dengan adanya film. Aktivitas menonton film dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Film merupakan media komunikasi massa,<sup>1</sup> oleh karena itu film bukan hanya digunakan sebagai hiburan tetapi juga merupakan media pembelajaran (edukatif) yang komplit.<sup>2</sup>

Film juga merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar hidup (video), dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat. Tetapi dalam pembuatan film harus memiliki daya tarik tersendiri agar penonton tidak hanya sekedar terhibur, tetapi juga mendapatkan ilmu pengetahuan.

Dalam pembuatan film tidak mudah dan tidak sesingkat yang kita tonton, membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang diperlukan proses pemikiran dan proses teknik. Proses pemikiran berupa pencarian ide, gagasan, dan cerita yang akan digarap. Proses teknik berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan ide, gagasan menjadi sebuah film yang siap ditonton. Pencarian ide atau gagasan ini dapat berasal dari mana saja, seperti, novel, cerpen, puisi, dongeng, bahkan dari sejarah ataupun cerita nyata.

Film yang ditayangkan sangat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan dari pesan dibalik film tersebut. Kebanyakan film yang dibuat adalah rekaman dari realita kehidupan yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat termasuk dari segi budayanya. Budaya itu sendiri bukan hanya sebagai sebuah seni, namun dapat melebihi dari seni.

<sup>1</sup>Pranajaya, *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar* (Jakarta: DP SDM Citra Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail, 1999), h. 11.

<sup>2</sup>Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2003), h. 207.

Manusia termasuk di dalam salah satu budaya, karena memiliki nilai dan juga sikap dalam bertindak. Budaya merupakan satu kumpulan yang terdiri dari nilai, norma, perilaku, sikap yang ada dalam diri manusia.

Budaya identik dengan komunikasi, dimana budaya dan komunikasi sama-sama mempelajari bagaimana makna, pola, tindakan yang dilakukan manusia ketika menerapkannya ke dalam kelompok sosial, politik, budaya bahkan teknologi. Budaya itu sendiri memiliki tiga karakteristik penting yaitu bagaimana budaya dapat dipelajari, budaya dapat dipertukarkan, budaya tumbuh dan berubah.

Di Indonesia, terdapat beraneka ragam jenis budaya di dalamnya. Tentu banyak hal yang menarik diangkat dari sebuah film jika bertemakan tentang budaya. Namun film yang disajikan atau ditayangkan pada masa sekarang kebanyakan mengangkat dari sisi perkotaan, cinta, bahkan lebih ke arah modern. Banyak hal yang seharusnya dapat diketahui masyarakat luas mengenai keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia sendiri. Sehingga sudah seharusnya, perfilman Indonesia mengangkat film yang bertemakan budaya yang ada di Indonesia.

Salah satu film yang mengangkat tema budaya yaitu film *Toba Dreams*, film yang disutradarai oleh Benni Setiawan ini, merekam kondisi masyarakat Batak Toba dengan menampilkan budaya dan adat istiadat masyarakat Batak Toba di pinggir danau toba khususnya daerah Balige, kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Film ini mengajak penonton melihat realita yang terjadi dan mengenal masyarakat Batak Toba secara lebih dekat. Didalam film ini juga banyak ditampilkan apa yang terjadi di Batak Toba seperti minimnya kebersihan, kesehatan, dan saling gotong-royong.

Film *Toba Dreams* merupakan pengenalan budaya dan adat istiadat budaya Batak Toba baik dari segi rumah adat, *ulos*, *tandok*, status kematian dan *tambak* (kuburan) yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas sehingga masyarakat belum banyak mengenal bagaimana budaya masyarakat Batak Toba itu sendiri. Dengan adanya film ini, masyarakat luas terutama Indonesia lebih paham dan mengenal lebih dekat bagaimana

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia khususnya budaya Batak Toba, baik dari bagaimana keseharian dan tradisi dari generasi ke generasi masyarakat Batak Toba.

Jika dicermati dari sisi makna, film ini menarik untuk dianalisis. Karena dalam film ini mengandung beberapa makna pesan berbentuk simbol-simbol atau tanda yang ditampilkan oleh sutradara. Ada beberapa adegan dan bahasa dalam film yang mengandung makna dan perlu dikaji lebih dalam lagi. Film pada dasarnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu digabungkan untuk mencapai efek yang diinginkan. Karena film merupakan produksi *audio* dan *visual*, maka tanda ini berupa suara dan gambar. Tanda-tanda tersebut merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Namun, untuk mengetahui gambaran itu semua dapat diteliti melalui pendekatan semiotik. Karena tanda tidak benar-benar mengatakan sebuah kebenaran secara menyeluruh.<sup>3</sup>

Jadi untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada film Toba Dreams, digunakan metode semiotika yang merupakan bidang ilmu yang mempelajari sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta membantu manusia memaknai keadaan disekitarnya.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film Toba Dreams.**

#### B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana representasi budaya masyarakat Batak Toba dalam film Toba Dreams dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Oleh karena itu penelitian ini perlu mengetahui definisi-definisi mengenai representasi, budaya, masyarakat Batak Toba, film, Toba Dreams. Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>3</sup>Marchel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) h.21.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yaitu perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hak yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.<sup>4</sup>

Dengan demikian representasi adalah sebuah tindakan simbolisme yang mencerminkan dunia objek yang independen. Akan tetapi bagi kajian budaya, representasi bukan hanya merefleksikan dalam bentuk simbolis “sesuatu” yang eksis di dunia objek yang independen, melainkan representasi itu sendiri bersifat konstitutif terhadap makna yang mau disampaikan atau diperjuangkan. Representasi tidak melibatkan koresponden antara tanda dan objek melainkan menciptakan “dampak representasional dari realisme”.<sup>5</sup> Maka representasi dapat memberikan gambaran bagaimana budaya Batak Toba serta dapat memahami makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada di dalam film *Toba Dreams*.

### 2. Budaya

Secara etimologis, kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta, *buddhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal atau budi. Menurut ahli bahasa budaya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu budi dan daya. Budi mengandung makna akal, pikiran, paham, pendapat, ikhtiar, perasaan, sedangkan daya mengandung makna tenaga, kekuatan, kesanggupan.<sup>6</sup>

### 3. Film

Secara etimologis film berarti moving image, gambar bergerak. Awalnya film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Ia ditemukan dari hasil prinsip-prinsip fotografi dan proyektor.<sup>7</sup>

<sup>4</sup>Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 96

<sup>5</sup>Barker, *Kamus Kajian Budaya* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), h. 255

<sup>6</sup>Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 17

<sup>7</sup>Danesi, *Pengantar Memahami Simiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) h.132

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut undang-undang perfilman nomor 8 tahun 1992, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya.<sup>8</sup>

Film berupa media sejenis plastik yang dilapisi emulsi dan sangat peka terhadap cahaya yang telah diproses sehingga menimbulkan atau menghasilkan gambar (bergerak) pada layar yang dibuat dengan tujuan tertentu untuk ditonton<sup>9</sup>

Proses pembuatan film sendiri membutuhkan waktu yang sangat panjang yakni masa pra produksi, produksi sampai pada paska produksi.

Jadi dapat dipahami bahwa pengertian film adalah media gambar bergerak dan berkarakteristik massal, kemudian dipertunjukkan kembali sebagai tontonan untuk audiens.

#### 4. Semiotik Roland Barthes

Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*Two Order Of Signification*” (signifikasi dua tahap). Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara Signifier dan Signified didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, Barthes menyebutkan sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan isi, tanda bekerja melalui mitos.<sup>10</sup>

<sup>8</sup>UU Republik Indonesia No 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman BAB I, Pasal 1 Ayat 1 Departemen Penerangan RI.

<sup>9</sup><http://www.scribd.com/doc/32637180/Definisi-Film> (diakses pada tanggal, 19 Januari 2019).

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Prngantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, Cet Keempat April 2006) , h. 127-128.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 5. © Film Toba Dreams

Film Toba Dreams merupakan film drama keluarga masyarakat Batak Toba dari Indonesia yang rilis pada tanggal, 30 April 2015. Disutradarai oleh Benny Setiawan, dan ceritanya merupakan hasil dari TB.Silalahi. Dibintangi oleh Vino G.Bastian, Mathias Muchus, Marsha Timothy, Jajang C. Noer, Tri Yodiman, Haykal Kamil, Vinessa Inez, dan Boris Thompson Manullang. Film ini menceritakan tentang mimpi seorang Ayah yang dikenal sebagai Sersan Mayor Tebeyang ingin hidup dengan tenang, dan damai dengan mengandalkan uang pensiun tentaranya dan memilih pulang untuk membangun kampung halamannya di Samosir.<sup>11</sup>

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disusun perumusan masalah ialah: bagaimana representasi budaya masyarakat Batak Toba dalam film “Toba Dreams”?

#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi budaya masyarakat Batak Toba dalam film “Toba Dreams”?

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah kajian keilmuan dalam bidang komunikasi khususnya tentang simbol-simbol dalam komunikasi.
- 2) Mengembangkan khazanah keilmuan komunikasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh penelitian yang akan datang.
- 3) Sebagai tambahan referensi bahan pustaka atau rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

<sup>11</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Toba-Dreams> (diakses pada tanggal, 20 Januari 2019)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

representasi budaya masyarakat Batak Toba dalam film “Toba Dreams” analisis secara semiotik Roland Barthes.

**b. Kegunaan Praktis**

- 1) Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai representasi budaya masyarakat Batak Toba yang ada di Indonesia.
- 2) Memberikan gambaran untuk penonton apa dan bagaimana representasi budaya masyarakat Batak Toba dan memahami makna denotasi, konotasi dan mitos yang terjadi di dalam film “Toba Dreams”.

**E. Sistematika Penulisan**

Agar mengetahui secara jelas keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat ditulis susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini penulis akan menguraikan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, objek, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM FILM TOBA DREAMS**

Pada bab ini penulis membahas tentang tokoh-tokoh dalam film Toba Dreams dan alur cerita.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan analisis semiotika film Toba Dreams serta pembahasan data-data yang berkenaan dengan film Toba Dreams.



## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

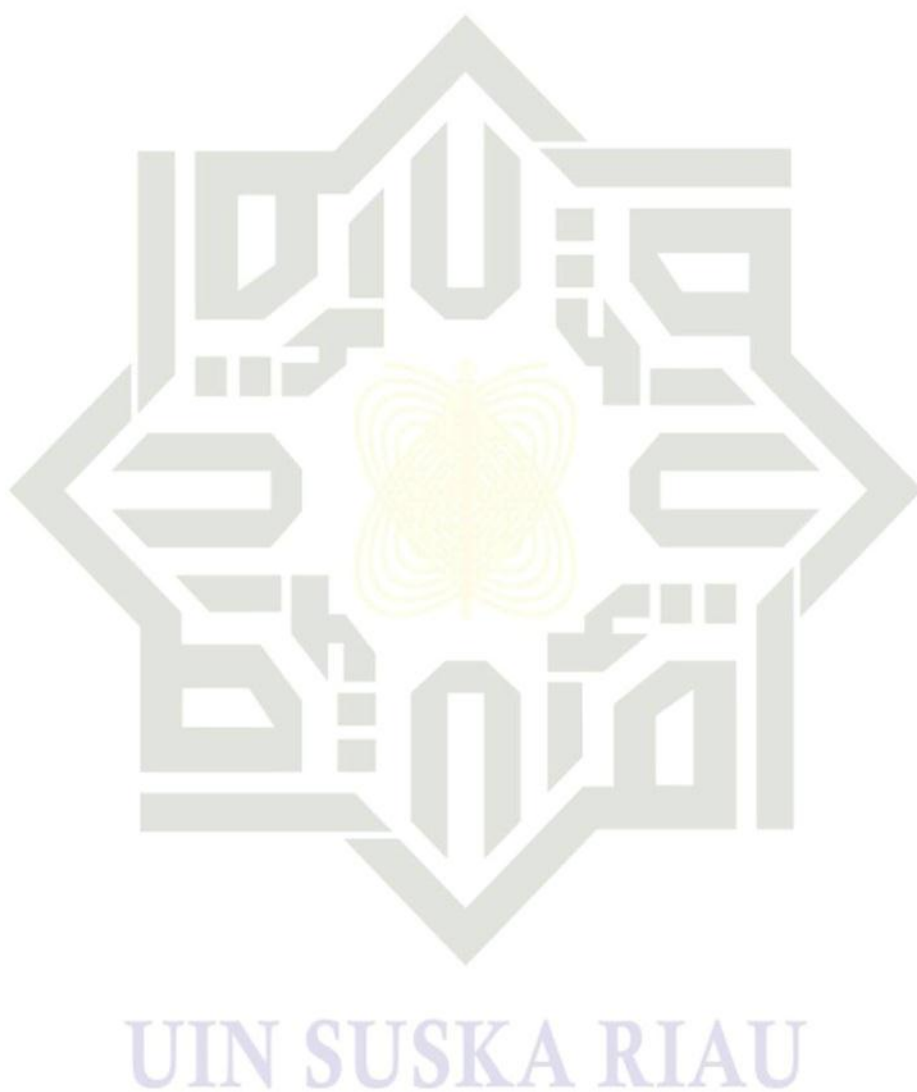
Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti atas permasalahan yang diteliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### Kajian Teori

##### Budaya

###### a. Pengertian Budaya

Secara etimologis, kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta, *buddhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal atau budi. Menurut ahli bahasa budaya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu budi dan daya. Budi mengandung makna akal, pikiran, paham, pendapat, ikhtiar, perasaan, sedangkan daya mengandung makna tenaga, kekuatan, kesanggupan.

Budaya juga merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Serta budaya ialah suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak, dan luas.<sup>12</sup>

Konsep budaya adalah sebuah instrumen atau alat yang kurang lebih berguna bagi kita sebagai bentuk atau bingkai kehidupan (*life from*).<sup>13</sup>

###### b. Unsur-unsur Kebudayaan

Para pakar banyak mengemukakan unsur kebudayaan, antara lain Melville J. Herskovits, Bronislaw Malinowski, dan Cateora. Melville J. Herkovits yang menyebutkan bahwa kebudayaan memiliki empat unsur pokok, yaitu:

1. Alat-alat teknologi
2. Sistem ekonomi
3. Keluarga
4. Kekuasaan Politik<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Sulasman dan Gumirar, h. 20

<sup>13</sup> Barker, *Kamus*, h. 64

<sup>14</sup> Sulasman dan Gumilar, *Teori-Teori*, h. 38

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bentuk Kebudayaan

Menurut Cateora seorang antropolog berpendapat bahwa kandungan budaya pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua komponen, yaitu *material culture* (budaya materil) dan *nonmaterial culture* (budaya nonmateril), sebagai berikut.<sup>15</sup>

1) Budaya Materil

Menurut Cateora seorang antropolog berpendapat bahwa budaya materil mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkrit. Termasuk dalam budaya materil yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dari penggalian arkeologi: mangkok tanah liat, periasan, senjata, dan lain-lain. Budaya materil juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit dan mesin cuci.<sup>16</sup>

Sedangkan Bertrand menjelaskan bahwa budaya materil adalah jenis budaya tempat orang telah menciptakan dan menggunakan ciptaannya itu untuk memiliki bentuk yang berwujud.<sup>17</sup> Budaya materil juga merupakan suatu sistem hasil adaptasi di lingkungan alam atau sistem untuk mempertahankan kehidupan masyarakat.

2) Budaya Nonmateril

Menurut Bertrand, budaya nonmateril adalah segala buatan manusia yang ia gunakan untuk menyatakan dan membimbing tindakannya, tetapi buatannya itu tidak bisa didapati, kecuali di dalam pemikirannya.<sup>18</sup> Kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.<sup>19</sup>

<sup>15</sup> Sulasman dan Gumilar, *Teori*, h. 47

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 38

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 40

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 47

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 35

Budaya nonmateril juga merupakan ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, berupa dongeng, cerita rakyat, lagu dan tarian tradisional.<sup>20</sup> Budaya ini juga berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak (tidak dapat diraba atau disentuh).

### Budaya Masyarakat Batak Toba

Batak Toba merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia terletak di tengah pulau Sumatera Utara. Disana terletak berbagai macam budaya yang indah. Alam yang dipadukan oleh kekentalan etnik budaya ala Batak Toba yang membuat tidak sedikit orang tertarik pada keindahannya. Di Indonesia ada enam jenis suku Batak diantaranya Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Sehingga menjadikan Sumatera Utara semakin banyak dikunjungi. Keindahan pulau Samosir ini memperlihatkan budaya yang bagus dan indah. Budaya Batak Toba ini sangat banyak mulai dari rumah adat *bolon*, *ulos*, *tandok*, status kematian dan *tambak* (kuburan)

Budaya masyarakat Batak Toba masih terjaga karena dalam kesehariannya masih menggunakan peralatan tradisional dari cangkul, parang (pisau panjang), dan juga masih bercocok tanam secara tradisional seperti membajak sawah menggunakan kaki kerbau. Batak Toba juga memiliki tari tradisional seperti tari *tor-tor*, tari *sigale-gale*, dan tari *piso surit*. umumnya ketiga tarian tradisional seperti tari *tor-tor*, tari *sigale-gale*, dan tari *piso surit* ini sangat dinamis dan mencerminkan rasa kegembiraan. Aksesoris Pakaian adatnya pun dibedakan berdasarkan jenis kelamin si pengguna, hiasan *sor tali* dikepala perempuan dan hiasan *bulang-bulang* dikepala laki-laki.

Budaya masyarakat Batak Toba yang terletak di Samosir, kabupaten Toba Samosir merupakan salah satu suku yang mendiami pinggiran pulau Samosir dengan kebiasaan dan adat istiadat yang masih turun temurun dari

---

<sup>20</sup> Ibid, h. 50



generasi kegenerasi baik dari rumah adat *bolon* yang dihuni, *ulos*, *tandok*, status kematian dan *tambak* (kuburan).<sup>21</sup>

Berdasarkan jenis budaya materil dan nonmaterial, masyarakat Batak Toba memiliki beberapa budaya yang mereka tanamkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

#### a. Budaya Materil

Budaya materil terdiri dari rumah adat *bolon*, *ulos* dan *tandok*.

Budaya materil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Rumah Adat

###### a) Definisi Rumah *Bolon*

Rumah adat *bolon* yang berarti rumah keluarga besar. Rumah *bolon* adalah rumah adat masyarakat Batak Toba yang sekaligus menjadi simbol rumah adat di Provinsi Sumatera Utara.

Rumah *bolon* merupakan suatu tempat sakral dan sekaligus suatu titik simpul dari jaringan sosial. Bangunan rumah menggunakan perkakas tradisional namun mampu menghasilkan bangunan yang pada hari ini dikenal sebagai arsitektur tradisional.<sup>22</sup>

###### b) Bentuk Rumah *Bolon*

Rumah *bolon* memiliki bentuk persegi empat. *bolon* mempunyai model seperti rumah panggung. Rumah *bolon* ini memiliki tinggi sekitar 1,75 meter dari permukaan bawah tanah. Tingginya rumah *bolon* menyebabkan penghuni rumah atau tamu yang hendak masuk ke dalam rumah harus menaiki tangga. Tangganya terletak di tengah-tengah badan rumah *bolon* hal ini mengakibatkan jika tamu atau penghuni rumah harus menunduk untuk menaiki anak tangga.

Bagian dalam rumah *bolon* adalah sebuah ruang kosong yang besar dan terbuka tanpa kamar. Rumah *bolon* berbentuk persegi empat yang ditopang oleh tiang-tiang penyangga. Tiang-

<sup>21</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Batak\\_Toba](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak_Toba)(diakses tanggal, 04 Juli 2019)

<sup>22</sup> Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Arsitektur* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h.77

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tiang ini menopang tiap sudut rumah *bolon* termasuk juga lantai. rumah *bolon* memiliki atap yang melengkung pada bagian depan dan belakang sehingga berbentuk seperti *pelana kuda*.<sup>23</sup>

#### c) Makna Rumah *Bolon*

Rumah *bolon* bukan hanya didirikan untuk tempat tinggal saja, namun juga memiliki filosofi yang merupakan pedoman hidup dalam berkomunikasi antara masyarakat (individu) selain itu filosofi bentuk rumah *bolon* sebagai cagar budaya yang menjadi saranan pelestarian budaya agar dapat diwariskan kepada generasi-generasi penerus (anak-cucu).<sup>24</sup>

#### d) Fungsi Rumah *Bolon*

Rumah *bolon* memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai tempat tinggal, sebagai tempat penyimpanan bahan pokok makanan, sebagai tempat mendidik dan memberikan nasehat di dalam keluarga, tempat pertemuan acara penting, dan juga sebagai tempat berlindung dari serangan binatang buas serta dari serangan musuh yang datang dari luar.<sup>25</sup>

#### e) Bagian-bagian Rumah *Bolon*

Rumah *bolon* sama halnya dengan rumah adat pada umumnya yakni memiliki atap, dinding, tangga, lantai, tiang, pintu, dan *gorga* (ukiran). Bagian-bagian pada rumah *bolon* tersebut dibangun berdasarkan konsep adat, budaya dan tata kehidupan masyarakat Batak Toba. Bagian-bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Atap *Bolon*

Atap adalah bagian bangunan yang menaungi atau meneduhi bagian badan rumah, dibentuk menjadi bidang yang melengkung pada bagian depan dan belakang yang mirip seperti punggung kerbau.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_Bolon](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah_Bolon) (diakses pada tanggal, 22 Januari 2019)

<sup>24</sup> <https://www.romadecade.org/rumah-adat-batak/#/> (diakses pada tanggal, 24 Januari 2019)

<sup>25</sup> <https://metif.blogspot.com/2018/03/ciri-ciri-fungsi-dan-keunikan-rumah.html?m=1> (diakses pada tanggal, 27 Januari 2019)

<sup>26</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah-Bolon#cite-ref-Budaya-1-1> (diakses pada tanggal, 30 Januari 2019)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian atap adalah dimensi pertama yang menggambarkan dimensi kehidupan yang paling tinggi dan merupakan tempat para leluhur tinggal. Makna atap dalam rumah *bolon* adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat dua runcing di bagian atap rumah *bolon* yakni runcing depan dan runcing belakang. Runcing depan melambangkan orangtua dan runcing belakang melambangkan anak. Runcing depan lebih rendah satu jengkal dibandingkan runcing belakang. Karena masyarakat Batak Toba berharap agar orangtua dapat membimbing anaknya dan kelak ketika dewasa nanti anaknya bisa lebih sukses dan lebih tinggi pendidikannya dibandingkan orangtuanya.
- b) Masyarakat Batak Toba menganggap atap adalah *banua ginjang* (benua atas) yang merupakan tempat para dewa (*leluhur*) sehingga merupakan sesuatu yang suci, maka dari itu atap digunakan untuk menyimpan benda-benda berharga (pusaka). Bagian atap rumah *bolon* ini mengambil ide dari punggung kerbau yang bentuknya melengkung dan tinggi yang berfungsi untuk melindungi seluruh permukaan dinding agar tidak mengenai dinding ketika hujan turun serta angin kencang yang datang.<sup>27</sup>

Atap dibentuk menjadi bidang persegi empat yang melengkung pada bagian depan dan belakang yang mirip seperti punggung kerbau. Atapnya dibuat dari bahan daun rumbia atau ijuk. tetapi seiring berjalannya waktu atap ijuk yang mulai sulit dicari dan tidak tahan lama maka atap ijuk diganti dengan jenis bahan dari seng agar atap dapat bertahan lama.<sup>28</sup>

#### 2) Dinding *Bolon*

Dinding adalah penutup sisi samping (penyekat) ruang rumah. Pada rumah *bolon* dinding terbuat dari bahan papan kayu disusun

<sup>27</sup> <https://www.romadecade.org/rumah-adat-batak/#1-Bagian-Atap> (diakses pada tanggal, 02 Februari 2019)

<sup>28</sup> <http://adat-tradisional.blogspot.com/2016/10/rumah-adat-sumatera-utara-rumah-bolon.html> (diakses pada tanggal, 02 Februari 2019)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

miring. Memiliki makna agar semua penghuni rumah saling mendorong semangat, sehati, sepikir dan satu tujuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dinding rumah *bolon* memiliki sedikit celah kecil agar angin mudah masuk kedalam ruangan serta ketika hujan datang percikan air tidak dapat masuk kedalam rumah *bolon*.<sup>29</sup>

#### 3) Tangga *Bolon*

Pada bagian depan terdapat tangga menuju kedalam dan keluar rumah *bolon*. Jumlah anak tangga terdiri atas lima sampai tujuh anak tangga. Jumlah anak tangga *bolon* memiliki makna simbolis. Dalam pandangan masyarakat Batak Toba jumlah anak tangga ada dua jenis ganjil dan genap. Rumah *bolon* yang mempunyai anak tangga ganjil bermakna bilangan pada manusia sedangkan anak tangga genap bermakna kepada *begu* (iblis).<sup>30</sup>

#### 4) Tiang *Bolon*

Terdiri diatas tiang-tiang yang besar dan kokoh. Tiang-tiang ini umumnya bulat. Jumlah keseluruhan tiang rumah ada dua belas buah tiang panjang yang bermakna jumlah bulan dalam satu tahun. Ada dua jenis tiang, yaitu tiang panjang (*basiha ganjang*) dan tiang pendek (*basiha pandak*). Tiang panjang ialah tiang yang menyentuh batu pondasi sampai ke palang penahan atas atap rumah *bolon*. Selain itu ada dua puluh buah tiang pendek yang mendukung keseluruhan penahan pada badan rumah *bolon*. Tiang yang pendek ialah tiang yang menyentuh batu pondasi bawah dan lantai rumah *bolon*.<sup>31</sup>

#### 5) Lantai *Bolon*

Lantai pada rumah *bolon* terdiri atas tiga lapisan. Pasak khusus yang paling atas *gulang-gulang*. *Gulang-gulang* adalah kayu bulat yang tersusun melintang sepanjang lantai. *Gulang-gulang* ditindih oleh

<sup>29</sup><http://auteurdelaction.blogspot.com/2014/07/arsitektur-tradisional-suku-batak-toba.html> (diakses pada tanggal, 03 Februari 2019)

<sup>30</sup> Wahid, Alamsyah, *Arsitektur dan Sosial Budaya Sumatera Utara* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.75

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 75

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*halang* papan. Sesudah *halang* papan terdapat papan lantai rumah. Lapisan papan yang tebal untuk menjaga keamanan penghuni rumah. Lantai rumah terdiri dari susunan papan yang lebar dan tebal.<sup>32</sup>

6) Pintu *Bolon*

Pintu disebut juga *hunsihunsi*. Bentuk posisi pintu rumah *bolon* yang rata dengan lantai artinya tidak ada pintu yang berdiri secara vertikal. Alasannya adalah untuk keamanan. Dengan posisi pintu rumah yang datar dengan lantai, musuh sulit menerobos masuk ke dalam rumah.

7) *Gorga* (ukiran) *Bolon*

Bentuk hiasan yang terdapat dalam rumah *bolon*, yang paling banyak adalah ukiran yang dalam bahasa Batak Toba disebut *gorga*. *Gorga* ialah ukiran dalam bentuk garis spiral pada permukaan kayu. Terdapat berbagai jenis dan motif *gorga* dengan perpaduan triwarna hitam, putih, dan merah. Motif dasar *gorga* yang biasanya terdapat pada rumah-rumah *bolon* adalah sebagai berikut: *gorga andorandor* (*siandor*), *gorga sitompi*, *gorga ipon-ipon*, *gorga simeol-meol*, *gorga dalihan na tolu*, *gorga iran-iran*, *gorga silintong*, *gorga sitagan*, *gorga simarogung-ogung*, *gorga hoda-hoda*, *gorga simataniari*, *gorga singa-singa*, *gorga boraspati*, *gorga gaja dompak*, *gorga buah dada* (*susu*), *gorga jenggar*.<sup>33</sup>

2) *Ulos*

a) Definisi *Ulos*

*Ulos* adalah salah satu sarana adat masyarakat Batak Toba. Apabila ada sebuah acara adat Batak Toba maka *ulos* ini akan digunakan. Secara harfiah *ulos* berarti selimut atau kain yang dapat diselimutkan untuk menghangatkan badan.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 78

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 82-90

<sup>34</sup> Sinaga Richard.Drs, Perkawinan Adat Dalihan Natolu (Jakarta: Dian Utama, 2012), h.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Makna *Ulos*

*Ulos* pada mulanya bagi masyarakat Batak Toba memiliki makna kehangatan yang dirasakan seseorang diyakini dapat membuat kehangatan jiwa. Ibarat padi yang dijemur hingga menjadi beras itu keras yang dalam bahasa Batak Toba disebut *pir*. Kurang lebih dengan pemikiran seperti itulah maka kehangatan tubuh dengan penerima *ulos* itu diharapkan dapat pula membuat kehangatan jiwa dan menjadi keras yaitu mempunyai daya tahan untuk hidup lebih lama (tidak melemah).<sup>35</sup>

c) Jenis Serta Fungsi *Ulos*

a) *Ulos Bolang*

*Ulos bolang* dipakai untuk duka cita. Pada saat ada dari salah satu keluarga yang meninggal maka warna kain *ulos* yang pilih untuk dipakai oleh salah satu pasangan yang telah ditinggalkan pasangannya adalah warna hitam gelap. Saat acara adat duka cita *ulos bolang* ini paling banyak digunakan masyarakat Batak Toba. *ulos bolang* ini dinilai paling tinggi nilai maknanya dari segi adat Batak Toba.<sup>36</sup>

b) *Ulos Ragidup*

*Ulos ragidup* dipakai saat sedang berduka cita. Biasa *ulos* jenis ini di pakai oleh *suhut sihabolonan* (salah satu dari anggota keluarga yang meninggal). *Ulos ragidup* ini yang membedakannya dengan *marga* yang lain, cara memakai *ulos ragidup* dengan *dihande-handekan* (dipakai dibahu sebelah kanan).

c) *Ulos Ragi Hotang*

*Ulos ragi hotang* ini biasanya diberikan kepada pasangan pengantin yang disebut sebagai *ulos "marjabu"*. Dengan pemberian *ulos* ini dimaksudkan agar ikatan batin

<sup>35</sup> Ibid, h. 52

<sup>36</sup> [https://tanobatak.wordpress.com/2008/02/18/mengenal-olos-batak/\(diakses pada tanggal 10 Februari 2019\)](https://tanobatak.wordpress.com/2008/02/18/mengenal-olos-batak/(diakses_pada_tanggal_10_Februari_2019))



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka berdua seperti kuatnya batang rotan (*ragi hotang*). Cara pemberiannya kepada kedua pengantin ialah disampingkan dari sebelah kanan pengantin, ujungnya dipegang dengan tangan kanan pengantin laki-laki, dan ujung sebelah kiri oleh pengantin perempuan lalu *ulos* akan disatukan ditengah seperti terikat. Pada zaman dahulu rotan adalah tali pengikat sebuah benda yang dianggap paling kuat. Inilah yang dilambangkan oleh *ulos ragi hotang*.

d) *Ulos Sadum Toba*

*Ulos sadum toba* ini memiliki warna yang lebih banyak dan cerah. Dipakai untuk suasana suka cita. *Ulos* ini biasanya digunakan untuk (*paropa*) gendongan pada bayi, dapat juga dipakai sebagai alas sirih diatas piring besar (*pinggan balga*) dengan corak yang berbeda dan ukuran yang lebih kecil.

e) *Ulos Runjjat*.

*Ulos rujjat* ini biasanya dapa diberikan kepada pengantin oleh keluarga masih satu *marga* (*tohonan, dalihan Natolu diluar hasuhutan bolon*), *ulos* ini diberikan dari Paman (*Tulang*) kepada Kakak (*Pariban*) pengantin perempuan yang sudah menikah. *Ulos rujjat* ini juga dapat diberikan pada waktu (*ulaon silas ni roha* atau *mangupa-upa*) pada acara pesta syukuran.

f) *Ulos Suri-suri Ganjang*.

*Ulos suri-suri ganjang* coraknya berbentuk sisir memanjang serta ukuran *ulos* ini berukuran panjang. *Ulos* ini juga sering dipakai oleh pembawa acara adat Batak Toba, bisa juga pada pembawa alat musik batak *margondang* (memukul gendang), *ulos* ini dapat dipakai *hula-hula* (satu marga yang sedang pesta) dengan corak *ulos* yang lebih cerah, serta untuk menyambut pihak *parboru* (pengantin perempuan) dari kampung halamannya kekampung halaman laki-laki.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) *Ulos Mangiring*.

*Ulos magiring* ini memiliki corak yang saling iring-beriringan. *Ulos magiring* ini juga melambangkan kesuburan. *Ulos* ini sering diberikan orangtua sebagai *ulos parompa* (gendongan bayi) kepada cucunya yang baru lahir. Seiring dengan pemberiann *ulos mangiring* ini memberikan makna agar kelak akan lahir keturunannya yang banyak seiring berjalannya waktu.

h) *Ulos Bintang Maratur*.

*Ulos bintang maratur* ini memiliki motif bentuk jejeran bintang. *Ulos* ini juga menunjukkan seseorang yang memiliki kehidupan damai dan rukun dalam ikatan kekeluargaan juga dalam hal “*sinadongan*” (kekayaan) atau *hasangapon* (kemuliaan) tidak ada perbedaan.

i) *Ulos Sitolu Tuho*

*Ulos sitolu toho* ini biasanya dipakai sebagai ikat kepala pada laki-laki dan selendangnya pada perempuan. Jenis *ulos* ini dapat dipakai sebagai tambahan yang dalam istilah adat Batak Toba dikatakan sebagai *ulos panoropi* yang diberikan *hula-hula* (abang laki-laki) kepada *boru* (adek perempuan) keluarga yang sudah merantau jauh.

j) *Ulos Lobu-lobu*.

*Ulos lobu-lobu* ini biasanya dipesan langsung oleh orang yang sangat memerlukannya, karena *ulos lobu-lobu* ini mempunyai keperluan yang sangat khusus, terutama orang yang sering dirundung kemalangan seperti kematian pada seorang anak yang masih kecil. *Ulos lobu-lobu* jenis ini jarang ada yang menjual bila memerlukan jenis *ulos* ini harus secepatnya dipesan kepada pembuat kain *ulos*. Akibatnya susah dicari dan jarang dipakai untuk adat maka masyarakat Batak Toba jarang mengenal jenis *ulos* ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**3) Tandok**

a) Definisi *Tandok*

*Tandok* adalah alat hantaran atau wadah yang terbuat dari anyaman *bayon* (pandan). Bagi masyarakat Batak Toba *tandok* sangatlah penting untuk digunakan diacara adat Batak Toba.<sup>37</sup>

b) Makna *Tandok*

*Tandok* bukan hanya sekedar wadah hasil rajutan dari *bayon* (pandan) yang digunakan untuk menampung beras. *Tandok* merepresentasikan tradisi dan budaya Batak Toba yang agraris, agar dapat mempertahankan seni tradisi dan budaya, serta memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat diantara sesamanya.<sup>38</sup>

c) Bentuk *Tandok*

*Tandok* memiliki bentuk memanjang keatas serta memiliki warna alami, ukuran pada *tandok* sangat bervariasi dari ukuran kecil 30cm, ukuran sedang 1 meter, sampai ukuran 3 meter.

d) Fungsi *Tandok*

*Tandok* digunakan untuk acara-acara pada adat batak toba, seperti pesta adat pernikahan (*pesta mangadati*), pesta adat untuk mengambil tulang belulang manusia yang akan dipindahkan didalam kuburan semen (*mangongkal holi*), pesta upacara adat pada orang meninggal dunia (*upacara adat tu na monding*), pesta lahiran pada anak (*tardidi*), syukuran hari jadinya kampung (*Pesta Bona Taon*). *Tandok* biasanya diletak (*dijung-jung*) diatas kepala kaum Ibu sambil ikut manortor.<sup>39</sup>

**b. Budaya Nonmateril**

Masyarakat Batak Toba memiliki budaya nonmateril berupa status kematian dan *tambak* (kuburan).

<sup>37</sup> <http://www.gobatak.com/mengenal-tandok/> (diakses pada tanggal, 22 Februari 2019)

<sup>38</sup> <https://www.indoonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/tradisi-mengumpulkan-beras-dalam-hari-tandok> (diakses pada tanggal, 25 Februari 2019)

<sup>39</sup> <https://www.gobatak.com/mengenal-tandok/> Mengenal Tandok hantaran batak (diakses pada tanggal, 28 Februari 2019)



## 1) Status Kematian

Kematian ialah akhir dari kehidupan di dunia, ketiadaan nyawa dalam organisme biologis. Semua makhluk hidup pada akhirnya akan mati secara permanen, baik karena penyebab alami seperti penyakit atau karena penyebab tidak alami seperti kecelakaan.<sup>40</sup>

### a) Makna Kematian

Kematian adalah perpisahan abadi dari dunia kehidupan dan melanjutkan kehidupan di dunia lain.<sup>41</sup>

### b) Fungsi Kematian

Kematian memiliki fungsi sebagai upacara kematian untuk menghormati jasad yang meninggal. Menurut kepercayaan masyarakat, manusia yang meninggal adalah raganya atau fisiknya, sedangkan roh tetap terus hidup. Roh manusia yang sudah mati mempunyai kemampuan dan kekuatan yang luar biasa, jauh di luar kemampuan dan kekuatan manusia yang masih hidup di dunia.<sup>42</sup>

### c) Jenis Kematian

Dalam budaya masyarakat Batak Toba dapat dilihat perbedaan tata cara adat berdasarkan jenis kematiannya, apakah meninggal saat akan melahirkan, meninggal bayi (kecil), meninggal anak-anak, meninggal anak muda, meninggal dewasa, meninggal yang sudah menikah/berkeluarga, meninggal yang sudah memiliki keturunan (anak), atau meninggal yang sudah tua (kakek atau nenek). Status kematian pada masyarakat Batak Toba terdapat 12 jenis, dijelaskan sebagai berikut:

1) *Mate Dibortian* adalah meninggal pada saat masih dalam kandungan. Kematian jenis ini tidak ada acara adat batak toba dan biasanya langsung cepat dimakamkan.

<sup>40</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kematian> (diakses pada tanggal, 05 Maret 2019)

<sup>41</sup> Paeni, *Sejarah*, h.31-32.

<sup>42</sup> <http://jogjacultural.blogspot.co.id/2013/04/aspek-aspek-keagamaan-dalam-upacara.html> (diakses pada tanggal, 10 Maret 2019)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) *Mate Poso-poso* adalah meninggal saat masih bayi. Kematian jenis ini orangtua yang ditinggalkan menutupi atau membungkus jenazah bayinya dengan kain *ulos*.
- 3) *Mate Dak-danak* adalah meninggal saat masih berusia anak-anak (kecil). Kematian jenis ini biasanya *Tulang* (Paman) menutupi *Berenya* (keponakan) yang telah meninggal dengan kain *ulos*.
- 4) *Mate Bulung* adalah meninggal masih remaja atau berusia dewasa. Sama seperti *mate dakdanak*, disini badan jenazah juga ditutupi dengan kain *ulos* oleh *Tulang* (Paman).
- 5) *Mate Ponggol* adalah meninggal ketika sudah dewasa namun belum menikah. Sama seperti *mate dak-danak*, dan *mate bulung*, *Tulang* (Paman) yang akan menutup jenazah dengan kain *ulos*.
- 6) *Mate Punu* adalah yang berarti meninggal ketika sudah berkeluarga namun belum memiliki keturunan (anak).
- 7) *Mate Makar* adalah meninggal ketika sudah menikah lalu meninggalkan anaknya yang masih kecil-kecil, atau juga sudah dewasa, serta belum ada satu pun dari anaknya yang menikah.
- 8) *Mate Hatungganeon* adalah meninggal ketika sudah menikah dan mempunyai keturunan, dan anaknya sudah ada yang menikah tetapi belum mempunyai keturunan (anak). Dengan kata lain, yang sudah meninggal tetapi belum memiliki seorang cucu.
- 9) *Mate Sari Matua* adalah meninggal dunia lalu meninggalkan anak-anaknya, baik yang telah memiliki berketurunan atau yang belum menikah. Pada status kematian ini, barulah boleh dipestakan secara adat Batak Toba dengan *gondang* (alat musik) meria dalam beberapa hari sampai acara adat Batak Boba selesai dan sudah dimakamkan ke *tambak* (kuburan).
- 10) *Mate Saur Matua* adalah seorang yang mengalami kematian ini dianggap sudah mencapai tujuan hidupnya (*gabe*). Sebab, yang meninggal dalam keadaan di mana ia sudah memiliki seorang cucu (*pahompu*) dari semua anak-anaknya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11) *Mate Saur Matua Bulung* adalah kematian ini mirip juga dengan *Mate Saur Matua*. Bedanya, dalam kematian ini cucu dari seorang yang sudah meninggal dunia ini sudah memiliki anak keturunan juga atau sudah punya cicit (*marnini-marnono*).

12) *Mate Saur Matua Mauli Bulung* hampir sama dengan *Mate Saur Matua Bulung*. Hanya saja syaratnya tidak ada keturunannya, baik anak, *menantu*, *cucu*, *cicit*, yang mendahului kematiannya.

Maka dari 12 jenis kematian diatas, Masyarakat Batak Toba ingin sekali melihat anak laki-laknya atau anak perempuannya menikah dan memiliki keturunan, karena bagi masyarakat Batak Toba mempunyai seseorang cucu bahkan *cicit* dari semua keturunan (anak-anaknya) adalah pencapaian hidup yang paling tinggi.<sup>43</sup>

**2) Tambak (Kuburan)**

a) Definisi *Tambak*

*Tambak* adalah kuburan untuk manusia yang telah meninggal. *Tambak* biasanya akan dibangun oleh keluarga besar dari perantauan di tempat kampung halaman orangtua mereka (tanah kelahiran).<sup>44</sup>

b) Makna *Tambak*

*Tambak* semacam nisan berwujud tugu merupakan 'rumah' modern bagi arwah nenek moyang di desa tradisional Batak Toba. *Tambak* dirancang dalam berbagai model/gaya, dengan mengilhami riwayat leluhur yang di ekspresikan dalam bentuk patung dan *diorama* dalam gaya arsitektur dan ragam hias khas Batak Toba.<sup>45</sup>

c) Fungsi *Tambak*

*Tambak* dibangun sebagai penerusan tradisi leluhur, pelestarian silsilah keluarga, ekstensi marga dalam *huta* (kampung), penghormatan

<sup>43</sup> Sitanggang JP, *Batak Na Marserak Maradat Adat Na Niadathon* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014), h. 99 - 104

<sup>44</sup> *Ibid*, h 108

<sup>45</sup> Amin, J.A Jusna, dkk, *Mengenal Arsitektur Lansekap Nusantara* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), h.111



terhadap leluhur dan *tambak* (kuburan) berperan sebagai status simbol dalam budaya adat Batak Toba.<sup>46</sup>

## Film

Secara etimologis film berarti moving image, gambar bergerak. Awalnya film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Ia ditemukan dari hasil prinsip-prinsip fotografi dan proyektor.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut undang-undang perfilman nomor 8 tahun 1992, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya.<sup>48</sup>

Film berupa media sejenis plastik yang dilapisi emulsi dan sangat peka terhadap cahaya yang telah diproses sehingga menimbulkan atau menghasilkan gambar (bergerak) pada layar yang dibuat dengan tujuan tertentu untuk ditonton.<sup>49</sup> Proses pembuatan film sendiri membutuhkan waktu yang sangat panjang yakni masa pra produksi, produksi sampai pasca produksi.

Jadi dapat dipahami bahwa pengertian film adalah media gambar bergerak dan berkarakteristik massal, kemudian dipertunjukkan kembali sebagai tontonan untuk *audiens*.

## 4. Semiotika

Secara terminologis semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini melihat bahwa fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat dan kebudayaan itu merupakan bentuk dari tanda-tanda. Semiotik juga

<sup>46</sup> <http://digilib.unimed.ac.id/19677/> (diakses pada, tanggal, 13 Maret 2019)

<sup>47</sup> Danesi, *Pengantar*, h.132.

<sup>48</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman*, BAB I, Pasal 1.

<sup>49</sup> <http://www.scribd.com/doc/32637180/Definisi-Film> (diakses pada tanggal, 17 Maret 2019).

mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensional-konvensional yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti. Sedangkan secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda dan juga merupakan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk makna.<sup>50</sup>

Secara sederhana semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.<sup>51</sup>

Teori dan model semiotika terbagi menjadi beberapa, diantaranya:

- a. Semiotologi Ferdinand De Saussure: semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, proses menanda dan menandai. Bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Penanda adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, sedangkan pertanda adalah konsep dan makna-makna, semiotologi Saussure lebih dikenal dengan model *dyadic*.<sup>52</sup>
- b. Pragmatisme Charles Sanders Peirce: semiotika Peirce lebih dikenal dengan model triadic dan konsep triotominya yang terdiri atas *representamen* (tanda), *interpretant* (sesuatu yang dirujuk), dan *object* (hasil hubungan representamen dengan objek).<sup>53</sup>
- c. Metodologi Roland Barthes: Semiotika Barthes adalah mengenai konotasi dan denotasi. Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem tanda yang didalamnya mengandung unsur ekspresi (E) dan hubungannya (R) dengan isi (C). Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat.<sup>54</sup>
- d. Semiotika Umberto Eco: teori Umberto Eco lebih dikenal dengan teori kedustaan, karena secara prinsipil semiotika adalah disiplin ilmu yang mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berbohong.<sup>55</sup>

<sup>50</sup> Andi Suprpto, *Ada Mitos dalam D.K.V (Desain Komunikasi Visual)* (Jakarta: PT. Lintas Kreasi Imaji), h. 1.

<sup>51</sup> Rachmat Krisyanto, *Teknik praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006) ed. 1, h.261-262.

<sup>52</sup> Vera, *Semiotika*, h. 18-20.

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 21-22

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 27.

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Semiotik John Fiske: menurut Fiske, terdapat tiga bidang studi utama dalam semiotik, yaitu: tanda itu sendiri, kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda, kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja.<sup>56</sup>

Dalam semiotik Roland Barthes, tahap pertama tanda dikaji berdasarkan makna sebenarnya yaitu denotasi, tahap kedua tanda dikaji berdasarkan makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan dengan isi yaitu konotasi. Kemudian tanda bekerja melalui mitos, lapisan pertanda dan makna yang paling dalam.<sup>57</sup> Jadi, Barthes lebih menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultur penggunaannya.<sup>58</sup>

## 5. Teori Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis getol mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussure, Roland Barthes juga intelektual dan kritikus sastra perancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra.<sup>59</sup> Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga kelas menengah protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik disebelah barat daya Prancis.<sup>60</sup>

Teori semiotik Barthes hampir secara harafiah diturunkan dari teori bahasa menurut De Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari tertentu dalam waktu tertentu. Barthes menggunakan teori *significant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi dan *signifie* menjadi isi, antara ekspresi dan isi harus ada relasi agar membentuk tanda. Pengembangan ini disebut sebagai gejala me-tabasa dan membentuk apa yang disebut kesinoniman (*synonymy*).<sup>61</sup>

<sup>56</sup> Ibid, h. 34.

<sup>57</sup> Vera, *Semiotika*, h. 30.

<sup>58</sup> Suprpto, Ada, h. 3.

<sup>59</sup> DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: rajin, tekun, dalam mencari*, ed: 4, h.

<sup>60</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) cet. 4, h. 63.

<sup>61</sup> Vera, *Semiotika*, h.27.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotik Barthes adalah mengenai konotasi dan denotasi. Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem tanda yang didalamnya mengandung unsur ekspresi (E) dan hubungannya (R) dengan isi (C).<sup>62</sup>

Dalam terminologi Roland Barthes, jenis budaya populer apapun dapat diuraikan kodenya dengan membaca tanda-tanda didalam teks. Tanda-tanda tersebut adalah hak otonom pembacanya atau penonton. Saat sebuah karya selesai dibuat, makna yang dikandung karya itu bukan lagi miliknya melainkan milik pembaca atau penontonnya untuk menginterpretasikannya begitu rupa.<sup>63</sup>

Untuk itulah Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penanda yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat. Mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan sebuah pesan. Mitos juga merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimakna manusia.

Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*Two Order Of Signification*” (signifikasi dua tahap). Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, Barthes menyebutkan sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan isi, tanda bekerja melalui mitos.<sup>64</sup>

#### 1) Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna tanda awal utama dari sebuah tanda, teks dan sebagainya.<sup>65</sup> Kemudian, Groys Keraf menjelaskan mengenai

<sup>62</sup> Indiwan, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h. 16.

<sup>63</sup> Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009) h.

<sup>64</sup> Alex Sobur, *Analisis*, h. 127-128.

<sup>65</sup> Danesi, *Pengantar*, h. 274.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

makna denotasi yakni, makna denotasi disebut juga dengan beberapa istilah lain seperti : makna denotasional, makna kognitif, makna konseptual, makna ideasional, makna referensial, atau makna proposional. Disebut makna denotasional, konseptual, ideasional, dan referensial, karena makna itu menunjuk kepada suatu referen, konsep, atau ide tertentu. Disebut makna kognitif karena makna itu berkaitan dengan kesadaran atau pengetahuan, stimulus (dari pihak pembicara), dan respon (dari pihak pendengar) menyangkut hal-hal yang dapat diserap panca indra (kesadaran) dan rasio manusia. Dan makna ini disebut juga makna pernyataan-pernyataan yang bersifat faktual.

Denotasi adalah level makna deskriptif dan literal yang secara virtual dimiliki semua anggota suatu kebudayaan.

Makna denotatif dapat dibedakan atas dua macam relasi, yaitu relasi antara sebuah kata dengan barang individual yang diwakilinya, dan relasi antara sebuah kata dan ciri-ciri atau perawatakan tertentu dari barang yang diwakilinya.<sup>66</sup>

Jadi pengertian denotasi adalah suatu makna yang menjelaskan arti yang sebenarnya. Biasanya maknanya bersifat faktual dan dapat dipahami oleh rasio manusia tanpa melakukan penafsiran yang mendalam terhadap makna dalam adegan film. Denotasi didapatkan dari literatur yang ada sebagai petanda yang bersifat jelas dan menjabarkan berdasarkan fakta atau nyata.<sup>67</sup>

## 2) Makna Konotasi

Makna yang memiliki sejarah budaya dibelakangnya bahwa ia hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan signifikasi tertentu. Konotasi adalah kode operatif dalam pembentukan dan penyandian teks kreatif seperti puisi, novel, komposisi musik dan karya-karya seni.<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Groys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.28-

<sup>67</sup> Suprpto, *Ada*, h. 9.

<sup>68</sup> *Ibid*, h.43.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian konotasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata, makna yang ditambahkan pada makna denotasi.<sup>69</sup>

Sedangkan makna konotatif (konotasi) menurut Groys Keraf disebut juga makna konotasional, makna emotif, dan makna evaluatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan sebagainya dari pihak pendengar. Dipihak lain kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaraannya juga meredam perasaan yang sama.

Konotasi, makna dibangun oleh penanda yang mengaitkan dengan aspek budaya yang lebih luas: keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi suatu bangunan sosial. Konotasi juga membawa nilai-nilai ekspresif yang muncul dari kekuatan kumulatif urutan (secara sintagmatis) atau melalui perbandingan dengan alternatif yang tidak ada (secara paradigmatis).

Sering sinonim dianggap berbeda hanya dalam konotasinya. Kenyataannya tidak selalu demikian. Ada sinonim-sinonim yang hanya memiliki makna denotatif, tetapi ada juga sinonim yang memiliki makna konotatif. Misalnya kata *mati*, *meninggal*, *wafat*, *gugur*, *mangkat*, *berpulang* memiliki denotasi yang sama yaitu peristiwa dimana jiwa seseorang telah meninggalkan badaannya. Namun kata *meninggal*, *wafat*, *berpulang* mempunyai arti konotasi tertentu, yaitu mengandung nilai-nilai kesopanan atau dianggap lebih sopan, sedangkan *mangkat* mempunyai arti konotasi lain yaitu mengandung nilai kebesaran, dan *gugur* mengandung nilai keagungan dan keluhuran.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> DEPDKNAS, *Kamus*, h. 725.

<sup>70</sup> Keraf, *Diksi*, h. 28-30.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi makna konotasi atau konotatif dapat diartikan sebagai makna yang tidak menunjukkan arti sebenarnya. Makna konotasi ini bisa disebut juga makna tambahan dari makna denotasi. Dalam hal ini, makna konotasi timbul karena adanya perasaan atau emosional yang ingin disampaikan dari sutradara kepada penonton melalui cerita yang terdapat dalam sebuah film yang dibuatnya. Oleh karena itu, sutradara berusaha menyampaikan pesan perasaan atau emosionalnya melalui makna konotasi yang dimunculkan pada adegan sebuah film agar mudah tersampaikan pesan tersebut.

Konotasi didapatkan dari pemakaian figur sebagai penanda yang menghasilkan kesimpulan dan memberikan kesan tentang makna yang berkaitan dengan mitos.<sup>71</sup>

### 3) Mitos

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut dengan mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan serta memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.<sup>72</sup> Untuk mengetahui dan memahami sebuah mitos haruslah diketahui makna konotasinya terlebih dahulu, karena mitos dinilai oleh Barthes sebagai pemaknaan dari nilai-nilai sosial (konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.<sup>73</sup>

Mitos adalah suatu sistem komunikasi yang membawakan pesan tidak ditentukan oleh materinya. Mitos adalah suatu nilai, suatu turunan yang lebih ditentukan oleh maksudnya dari pada bentuknya.<sup>74</sup> Pengertian mitos pada umumnya tidaklah menunjuk pada mitodologi dalam pengertian sehari-hari seperti halnya cerita-cerita tradisional melainkan sebuah cara pemaknaan (tipe wicara).<sup>75</sup> Pada dasarnya semua hal dapat menjadi mitos, satu mitos timbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang

<sup>71</sup> Suprpto, Ada, h. 9.

<sup>72</sup> Alex Sobur, *Semiotika*, h. 71.

<sup>73</sup> Tommy Christomy, *Semiotika Budaya* (Depok: Universitas Indonesia, 2004), cet. 1, h.

94.

<sup>74</sup> Okke Zaimar K.S, *semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 60.

<sup>75</sup> Roland Barthes, *Mitodologi*, (terj. Nurhadi & Sihabul Millah) (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), h.152.

lama karena digantikan oleh berbagai mitos lain. Mitos menjadi pegangan atas tanda-tanda yang hadir dan menciptakan fingsinya sebagai penanda pada tingkatan yang lain.

Mitos oleh karenanya bukanlah tanda yang tidak berdosa, netral, melainkan menjadi penanda untuk memainkan pesan-pesan tertentu yang boleh berbeda dengan makna aslinya. Meskipun begitu, kandungan makna mitologis tidaklah dinilai sebagai suatu yang salah (mitos diperlawankan dengan kebenaran) cukuplah dikatakan bahwa praktik penandaan sering kali memproduksi mitos. Produksi mitos dalam teks membantu pembaca untuk menggambarkan situasi sosial budaya, mungkin juga politik yang ada disekelilingnya. Bagaimanapun mitos juga mempunyai dimensi tambahan yang disebut naturalisasi. Melaluinya sistem makna menjadi masuk akal dan diterima apa adanya pada suatu masa, dan mungkin tidak untuk masa yang lain.<sup>76</sup>

Ketika konotasi dinaturalisasikan sebagai sesuatu yang hegemonik, ia bertindak sebagai makna konseptual dimana seseorang memahami dunianya. Meskipun mitos merupakan kontruksi budaya, tetapi ia dapat tampak sebagai kebenaran universal yang telah ada sebelumnya dan melekat pada nalar awam. Mitos kemudian mirip dengan konsep ideologi, dimana ada tanda, maka disitu ada ideologi.

Menurut Barthes, mitos dan ideologi bekerja dengan menaturalkan interpretasi tertentu dari individu yang khas secara historis. Jadi, mitos menjadikan pandangan dunia tertentu tampak tak terbantahkan karena alamiah atau ditakdirkan Tuhan. Mitos bertugas memberikan kehendak historis suatu justifikasi ilmiah, dan menjadikan berbagai peristiwa yang tak terduga tampak abadi. Mitos juga merupakan sistem semiologis urutan kedua atau metabahasa. Mitos adalah bahasa kedua yang berbicara tentang bahasa tingkat pertama. Tanda pada tingkat pertama (petanda dan penanda) yang membangun makna denotatif menjadi penanda pada urutan kedua makna mitologis konotatif.

<sup>76</sup>Hermawan, "Mitos dan Bahasa Media: Mengenal Semiotika Roland Barthes", dalam <http://abunavis.wordpress.com/2007/12/31/mitos-dan-bahasa-media-mengenal-semiotika-roland-barthes/> ftn21 (diakses pada tanggal, 15 Maret 2019).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, fungsi mitos bagi studi teks sebagai kebudayaan adalah bahwa semua teks budaya dikonstruksikan dengan tanda, sehingga pembacaan tanda sebagai teks dari segala sesuatu materi yang ada disesuaikan budaya yang melatarbelakanginya. Mitos selalu terdapat analog untuk memberi makna, sehingga mitos dapat digunakan untuk meneliti teks dalam arti yang lebih luas, baik verbal maupun nonverbal.

Segala sesuatu didunia ini merupakan tanda, tanda apapun masuk kedalam kategori teks, sehingga semua yang ada dikehidupan adalah mitos. Mitos-mitos tersebut berkembang dalam kehidupan budaya masyarakat dimanapun. Oleh sebab itu, untuk memaknai sebuah teks dalam suatu kebudayaan masyarakat tertentu, dalam bentuk apapun, dibutuhkan mitos dari kebudayaan yang melatarbelakangi kehidupan masyarakat bersangkutan untuk menjelaskan sesuai dari makna teks itu sendiri.<sup>77</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian, maka penulis akan menjadikan beberapa hasil penelitian yang telah pernah dilakukan sebagai acuan dan perbandingan sehingga penelitian yang akan penulis lakukan akan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Tinjauan kepustakaan yang penulis pilih antara lain:

Pertama penelitian oleh Rando Widodo, Program studi ilmu komunikasi, konsentrasi Broadcasting, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2016. Dengan judul penelitian “ Representasi Budaya Indonesia Dalam Video Komunikasi Politik Jokowi Widodo Pada Pemilihan Presiden Tahun 2014, penelitian ini mengangkat masalah Bagaimana representasi budaya Indonesia dalam Video Komunikasi politik Joko Widodo Pada Pemilihan Presiden 2014, video ini sangat menggambarkan keindahan Indonesia yang memiliki macam-macam keragaman, suku, budaya, tari-tarian, dan bahasa masing-masing daerah. Dalam penelitian ini, peneliti

<sup>77</sup>Pamungkas, “Barthez dan Sistem Tanda: Sebuah Studi Semiotika, dalam <http://peloporwriterpreneur.blogspot.com/2011/1/bharteiz-dan-sistem-tanda-sebuah-studi.html>, (diakses pada tanggal, 15 Maret 2019)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian film, metode representasi, dan analisis semiotik Roland Barthes, Perbedaannya peneliti menganalisis film budaya dalam masyarakat Batak Toba.<sup>78</sup>

Kedua penelitian oleh Afriadi, Program studi ilmu komunikasi, konsentrasi Broadcasting, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2016. Dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Pesan Moral bahaya Narkoba dalam Film Hijrah Cinta, penelitian ini mengangkat masalah apa pesan moral bahaya narkoba yang terkandung dalam film “Hijrah Cinta”. Film ini mengangkat tentang hijrahnya almarhum Uje setelah melewati godaan dunia dalam kekelaman hidup dan kembali ke titik peyadarannya dari narkoba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan teori semiotik Roland Barthes. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis kualitatif dan analisis model semiotika serta teori Roland Barthes, Perbedaannya peneliti menganalisis film budaya dalam masyarakat Batak Toba.<sup>79</sup>

Ketiga penelitian oleh Tania Muhasawa, Program studi ilmu komunikasi, konsentrasi Broadcasting, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2017. Dengan judul penelitian Representasi Rasisme dalam Film “Mandela: Long Walk To Freedom”, peneliti ini mengangkat masalah bagaimana representasi rasisme dalam Film “Mandela: Long Walk To Freedom, film ini menggambarkan tentang terjadinya rasisme di Afrika Selatan pada saat itu penduduk terdiri dari 2 ras, yaitu ras kulit putih dan ras kulit hitam yang memiliki kultur yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode semiotik Roland Barthes, konsep representasi. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, mengkaji isi film, dan

<sup>78</sup> Rando Widodo, “Representasi Budaya Indonesia dalam Video Komunikasi Politik Joko Widodo pada Pemilihan Presiden Tahun 2014” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Konsentrasi Broadcasting, Tahun 2016).

<sup>79</sup> Afriadi, Analisis Semiotika Pesan Moral Bahaya Narkoba dalam Film “Hijrah Cinta” Tahun 2016 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Konsentrasi Broadcasting, Tahun 2016).

menggunakan konsep representasi, Perbedaannya peneliti menganalisis film budaya dalam masyarakat Batak Toba.<sup>80</sup>

## Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling pondasi mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Representasi budaya ialah gambaran mengenai makna yang ingin disampaikan atau diperjuangkan berdasarkan realitas budaya yang ada. Budaya sendiri terbagi menjadi dua, pertama budaya materil atau ciptaan yang berbentuk nyata dan konkrit. Kedua budaya nonmateril atau ciptaan yang berbentuk abstrak.<sup>81</sup> Samosir merupakan sebuah pulau vulkanik ditengah Danau Toba yang terletak di Provinsi Sumatera Utara Indonesia yang memiliki beragam budaya dan tradisi yang unik.<sup>82</sup>

Fokus kajian dalam penelitian representasi budaya masyarakat Batak Toba ini ialah:

1. Budaya materil meliputi budaya:
  - a) Rumah adat *bolon* yaitu gambaran rumah adat yang ada didalam film “Toba Dreams”
  - b) *Ulos* yaitu gambaran bentuk *ulos* yang dipakai didalam film “Toba Dreams”
  - c) *Tandok* yaitu gambaran seperti apa bentuk *tandok* yang dipakai didalam film “Toba Dreams”
2. Budaya nonmateril mencakup tradisi:
  - a) Status kematian pada masyarakat Batak Toba yang ada didalam film “Toba Dreams”

<sup>80</sup> Tania Muhasawa, Representasi Rasisme dalam Film “Mandela: Long Walk To Freedom” Tahun 2017 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Konsentrasi Broadcasting, Tahun 2017).

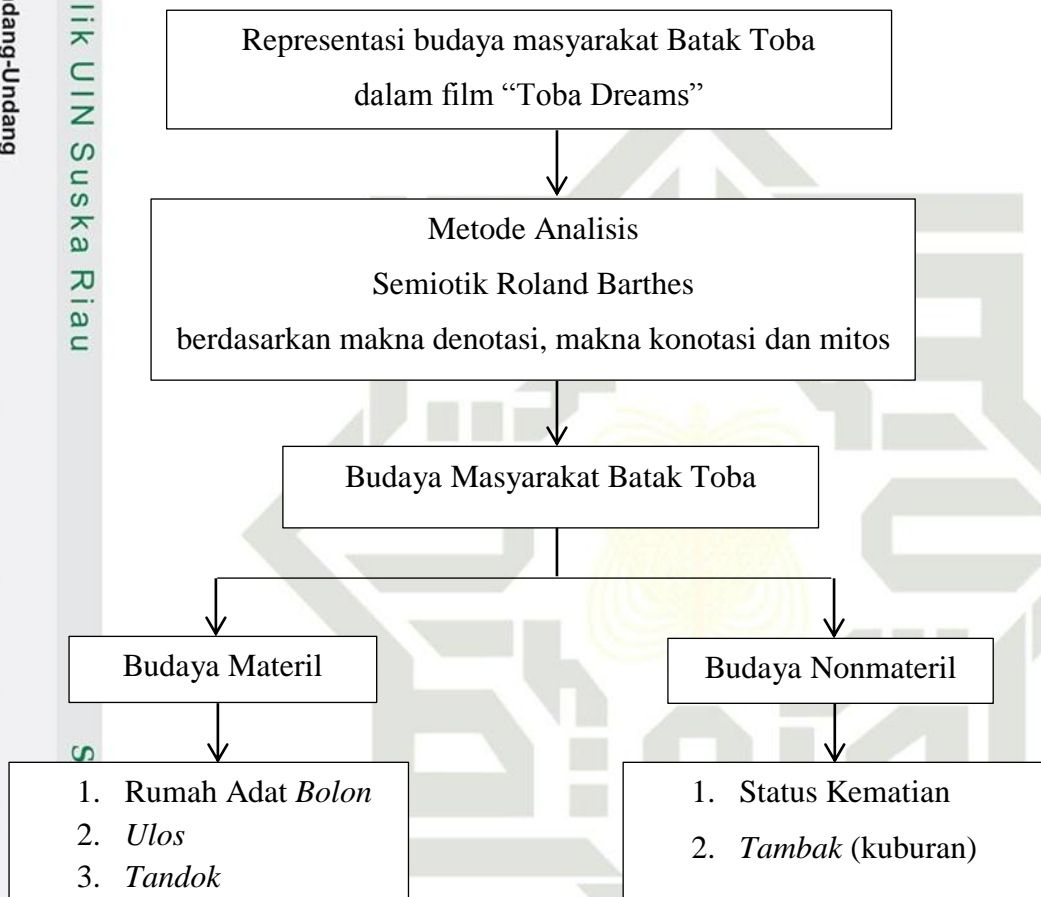
<sup>81</sup> Barker, *Kamus Kajian Budaya*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), h.255

<sup>82</sup> Sujadi, *33 Provinsi Di Indonesia*, (Bogor: Bogor Publishing House, 2009), h. 126

- b) *Tambak* (kuburan) pada masyarakat Batak Toba yang ada didalam film “Toba Dreams”

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka pikir 2.1 berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



Dari gambar 2.1 representasi budaya masyarakat Batak Toba dalam film Toba Dreams, representasi budaya terdiri atas budaya materil dan budaya nonmateril. Budaya materil itu sendiri meliputi rumah adat (*bolon*), *ulos*, *tandok* sedangkan budaya nonmateril mencakup tradisi status kematian dan *tambak* (kuburan). Dari budaya materil dan nonmateril tersebut didapatkan data penelitian, data penelitian yang didapat kemudian dianalisis dengan pendekatan teori analisis semiotik Roland Barthes. Roland Barthes membagi kedalam dua aspek makna yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Kemudian dari data penelitian yang telah dianalisis menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes tersebut didapatkan hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini memfokuskan pada semiotik Roland Barthes. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman bersifat umum yang diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dalam penelitian, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.<sup>83</sup> Oleh karena itu, penelitian ini juga disebut penelitian yang bersifat subjektif, dengan tujuan untuk mengeksplorasi objek penelitian sehingga akan didapatkan pesan dan maksud pada setiap bagian dari obyek yang diteliti.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada film “Toba Dreams” berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung menganalisis isi dari film tersebut. Karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan. Dan analisis semiotika merupakan analisa tanda-tanda yang terdapat dalam film “Toba Dreams” dan waktu yang peneliti lakukan pada penelitian dimulai dari tanggal 20 Januari 2019 hingga 09 September 2019.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui film “Toba Dreams” yang berdurasi 144 Menit. Film yang merupakan karya Benny Setiawan yang diproduksi oleh Semesta Productions, TB Silalahi Center dengan produser Rizaludin Kurniawan.

<sup>83</sup> Rusady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 215.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder ini adalah berupa sinopsis atau alur cerita dan tayangan film “Toba Dreams”.

## D. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis penelitian ini ialah film “Toba Dreams” yang disimpan dalam bentuk video tayangan film yang berdurasi 144 Menit. Film ini diproduksi oleh Semesta Productions, TB Silalahi Center 2015 karya Benny Setiawan dengan produser Rizaludin Kurniawan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.<sup>84</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam riset untuk mengumpulkan data. Pada riset kualitatif ini teknik pengumpulan data yang periset gunakan ialah dokumentasi.

## F. Validitas Data

Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini berupa sumber-sumber tertulis dari bahan-bahan kepustakaan, dan scene-scene adegan video yang terdapat di dalam film “Toba Dreams” yang berkaitan dengan representasi budaya masyarakat Batak Toba.<sup>85</sup>

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Untuk menentukan keabsahan data memerlukan pengujian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data ialah

<sup>84</sup> Alex Sobur, h. 87  
<sup>85</sup> John W Creswell, *Desain Penelitian: Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: KIK Press, 2003), h. 186.

membandingkan dokumen yang ada dengan dokumen lainnya.<sup>86</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji kembali melalui sumber data lainnya dan teori yang digunakan.

## C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Analisis yang digunakan kedalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Analisis kualitatif ialah implikasi keputusan-keputusan profesional peneliti sesuai dengan konteks permasalahan, fakta sasaran penelitian, dan target hasil yang ingin dicapai.<sup>87</sup>

Didalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan teori semiotik Roland Barthes. Menurut analisis semiotik Roland Barthes sesuatu itu mengandung dua aspek makna yaitu:

- 1) Makna denotasi, denotasi didapatkan dari literatur yang ada sebagai petanda yang bersifat jelas dan menjabarkan berdasarkan fakta atau nyata.<sup>88</sup>
- 2) Makna konotasi, konotasi didapatkan dari pemakaian figur sebagai penanda yang menghasilkan kesimpulan dan memberikan kesan tentang makna yang berkaitan dengan mitos.<sup>89</sup>

Penelitian semiotik Roland Barthes digunakan untuk melihat representasi budaya masyarakat Batak Toba dalam film “Toba Dreams”, baik dalam bentuk budaya materil dan nonmateril. Tujuan dari penelitian pendekatan semiotik Roland Barthes adalah untuk melihat makna denotasi dan makna konotasi dalam film “Toba Dreams”.

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Roasdakarya, 1993), p. 178

<sup>87</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 67.

<sup>88</sup> Suprpto, *Ada*, h. 9.

<sup>89</sup> *Ibid*



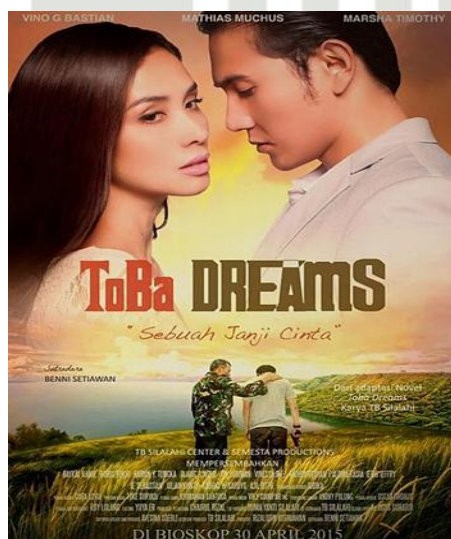
## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A. Sinopsis Film Toba Dreams

Toba Dreams merupakan film Indonesia yang diadaptasi dari novel dengan judul Toba Dreams karangan T.B.Silalahi. Film Toba Dream 2015 di sutradarai oleh Benny Setiawan. Diproduksi oleh Semesta Productions berdurasi 144 menit ini mulai dirilis perdana di Bioskop pada tanggal, 30 April 2015.

Film ini adalah bercerita tentang keinginan Sersan Tebe yang ingin hidup dengan damai bersama keluarganya di kampung halamannya di Balige kabupaten Samosir, provinsi Sumatera Utara dengan mengandalkan uang pensiunan tentara yang diterimanya, serta berharap dapat membangun karakter kuat dan tegas untuk mendidik anak-anaknya saat mengenal dan berinteraksi langsung dengan kehidupan masyarakat Batak Toba. Tetapi anak sulungnya Ronggur menolak, ia ingin membuktikan bahwa selama ini Ayahnya salah memilih jalan hidup. Dengan penuh siasat Ronggur menjelma menjadi mafia narkoba.

**Gambar 4.1**  
**Cover Film Toba Dreams<sup>90</sup>**



<sup>90</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Toba-Dreams>, (diakses pada tanggal, 01 Agustus 2019)

## Produksi Film Toba Dreams

Film berjudul Toba Dreams yang dirilis pada tanggal 30 April 2015 adalah sebuah film keluarga yang berdurasi 144 Menit. Karya Benny Setiawan yang diproduksi oleh rumah produksi Semesta Production pada tahun 2015 dengan produser eksekutif TB.Silalahi. Film ini menceritakan tentang budaya materil dan tradisi nonmateril pada masyarakat Batak Toba, mulai dari budaya materil seperti rumah adat (*bolon*), *ulos*, *tandok*, dan nonmateril seperti status kematian dan *tambak* (kuburan).

Benny Setiawan selaku sutradara menyatakan ketertarikannya dengan film Toba Dreams ini melalui watak keras dan ketegasan sosok Ayah yang mendidik keluarga dan anak-anaknya, karena jarang sekali film ada yang menceritakan tentang kehidupan seorang Ayah didalam keluarga serta pengabdian Ayah melaksanakan tugas negara yaitu prajurit TNI serta memperlihatkan keindahan danau toba dan kebudayaan serta adat pada masyarakat Batak Toba. Paparnya.<sup>91</sup>

**Tabel 4.1**  
**Film Toba Dreams<sup>92</sup>**

Produser	Rizaludin Kurniawan
Sutradara	Benni Setiawan
Produser eksekutif	TB. Silalahi
Penulis Naskah	TB. Silalahi Center
Produksi	Semesta Production
Genre	Drama
Durasi	144 Menit
Negara	Indonesia

<sup>91</sup><http://www.becaksiantar.com/2015/01/april-2015-mendatang-film-toba-dreams.html> (diakses pada tanggal, 02 Agustus 2019)

<sup>92</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Toba\\_Dreams](https://id.wikipedia.org/wiki/Toba_Dreams) (diakses pada tanggal, 02 Agustus 2019)

## Tokoh-Tokoh Dan Crew Film Toba Dreams

### 1. Pemeran-pemeran Dalam Film Toba Dreams:

**Tabel 4.2**  
**Pemeran Film Toba Dreams<sup>93</sup>**

Pemeran	Tokoh
Vino G. Bastian	Ronggur
Mathias Muchus	Sersan Tebe
Marsha Timothy	Andini
Jajang C Noer	Opung Boru
Tri Yodiman	Kristin
Haykal Kamil	Sumurung
Ramon Y. Tungka	Romy
Boris Thompson Manullang	Togar
Vinessa Inez	Taruli
Ajil Ditto	Teddy
Fadhel Muhammad Reyhan	Coki
Jerio Jeffry	Bonsu
Julian Konto	Egy
Je. Sebastian	Hariman
Paloma Kasia	Tammy
Kodrat Saroyo	Irwan
Hans Gunawan	Ayah Andini
Reny Paramaratu	Ibu Andini
Yogi Rock	Teman-Teman Ronggur
Rimbang	Teman-Teman Ronggur
Paul	Teman-Teman Ronggur
Letkol Kav Akfar Mulya	Komandan Tebe
Batalyon Kaveleri 9 Cobra Serpong	Prajurit TNI
Judika	Penyanyi di Gereja
Pdt. Julson Pasaribu	Pendeta di Gereja

<sup>93</sup>[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Toba\\_Dreams&action=edit&section=2](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Toba_Dreams&action=edit&section=2)(diakses pada tanggal, 02 Agustus 2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Trio Doli	Penyayi di atas Kapal
Bkd Sihombing	Penyayi di atas Kapal
Alonso Finn Manik	Penyayi di atas Kapal
Edward Sinambela	Penyayi di atas Kapal
Gr Hotler Sitompul	Pemain Organ di Gereja
Gunawan	Jaksa
Martua Haritonang	Supir Ronggur
Charles Pardede	Amani Uli
Herbert	Pemilik Lapo Tuak
Rosita Silalahi	Manager Hotel Tiara Bunga
Duma Yanti Silalahi	Manager Musium Silalahi
Martina	Ibu Togar
Eddy Sinaga	Kapolres Tobasa
Louis Anggryani	Teman-Teman Taruli
Silvia F Ladli	Teman-Teman Taruli
Dian Yudicia Marpaung	Teman-Teman Taruli
Nadya Puspitasari Sinaga	Teman-Teman Taruli
Jumita Sinaga	Teman-Teman Taruli

## 2. Crew Film Toba Dreams

**Tabel 4.3**  
**Crew Film Toba Dreams<sup>94</sup>**

Produser Eksekutif	TB. Silalahi
Produser Pelaksana	Rizaludin Kurniawan
Penata Kamera	Roy Lolang
Perekam Suara	Toke Suryadi
Penata Artistik	Oscart Firdaus
Penata Kostum	Dara Asvia
Penata Rias	Muy Mufti Rizky

<sup>94</sup> <http://filmindonesia.or.id/movie/title/if-01015056677.tobadreams/credit> (diakses pada tanggal 04 Agustus 2019)

Penyunting Adegan	Andhy Pulung
Penata Musik	Viky Sianipar
Penata Suara	Khikmawan Santoso
Fotografer	Rusman Effendy
Produksi	Semesta Production

### Gambaran Umum Semesta Productions

PT. Cintra Semesta Sinema adalah Perusahaan yang bergerak di bidang produksi film layar lebar, TV Program, dan TV Comemercial. Salah satu karya Film yang Semesta produksi adalah Sepatu Dahlan, memperoleh penghargaan Piala Dewantara untuk Film Anak Terbaik Apresiasi Film Indonesia 2014. Karya Semesta yang mendapatkan penghargaan adalah Film Toba Dreams dari Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun 2015. sebuah rumah produksi asal Indonesia yang didirikan pada desember 2004 oleh Benni Setiawan.

**Gambar 4.2**  
**Semesta Production<sup>95</sup>**



Semesta Production telah memproduksi berbagai film yang menghiasi layar lebar di Indonesia seperti produksi film:

- Sepatu Dahlan (2014)
- Toba Dreams (2015)
- La Tahzan (2013)

<sup>95</sup><https://semestaproductions.wordpress.com/bataktoba-dreams> (diakses pada tanggal, 04 Agustus 2019)

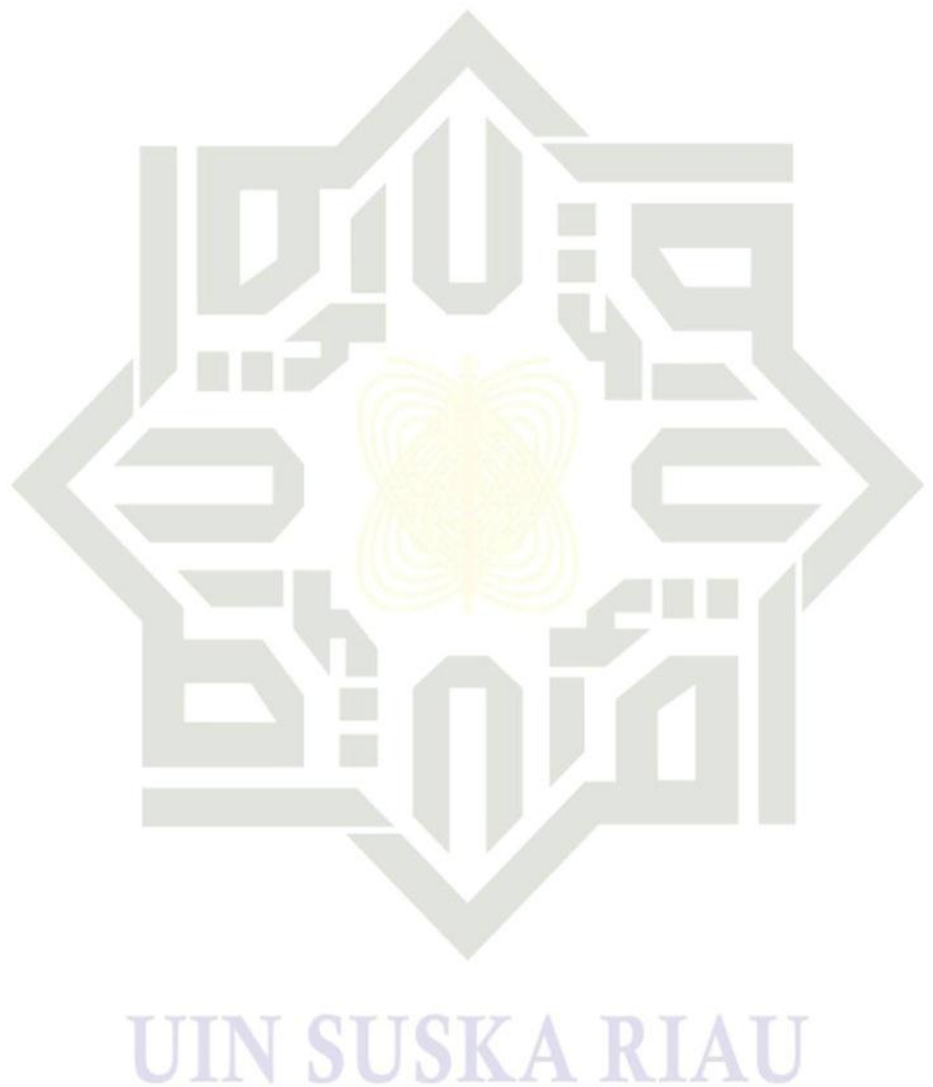


### Profil Benny Setiawan.

Benni Setiawan atau lebih dikenal dengan nama Benny adalah sutradara film Toba Dreams. Ia lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, 28 September 1965. Sebelum terjun menjadi seorang sutradara, nama Benni Setiawan telah dikenal di dunia perfilman Indonesia sebagai aktor film.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah menganalisa film Toba Dreams menggunakan analisi teori semiotik Roland Barthes tentang representasi budaya masyarakat Batak Toba, penulis menyimpulkan bahwa:

Makna denotasi dalam film Toba Dreams menampilkan budaya materil seperti rumah adat *bolon*, *ulos* dan *tandok*, namun juga menampilkan budaya nonmateril seperti aturan-aturan atau adat budaya masyarakat itu sendiri yaitu membedakan status kematian dan *tambak* (kuburan).

Makna konotasi dalam film Toba Dreams yang tersirat dalam budaya materil seperti rumah adat *bolon*, *ulos* dan *tandok* ialah makna kenyamanan, makna interaksi sosial, makna kekuatan, makna keamanan, makna gotong royong, makna saling menghargai, makna pemanfaatan alam, makna kesuburan, makna persaudaraan, makna kesedihan. Dan makna konotasi yang tersirat dalam budaya nonmateril seperti status kematian dan *tambak* (kuburan) ialah makna kepercayaan, makna kesedihan, makna status sosial, makna penghormatan.

### B. Saran

1. Diharapkan kepada pruduser film Indonesia, hendaknya lebih mengutamakan pembuatan film yang bertemakan kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga kebudayaan Indonesia semakin dikenal.
2. Di era perkembangan komunikasi yang sangat cepat ini jangan sampai kita menghilangkan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia yang memiliki kebudayaan, agar kebudayaan kita tidak mudah terpengaruh oleh budaya yang datang dari luar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Prngantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, Cet Keempat April 2006).
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) cet. 4.
- Barker, *Kamus Kajian Budaya* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014).
- Danesi, *Pengantar Memahami Simiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).
- DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: (rajin, tekun, dalam mencari*, ed: 4).
- Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2003).
- Groys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Indiwan, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).
- Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009).
- John W Creswell, *Desain Penelitian: Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: KIK Press, 2003).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Roasdakarya, 1993).
- Marchel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta : Jalasutra, 2010).
- Maryani, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).
- Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Okke Zaimar K.S, *semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Pranajaya, *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar* (Jakarta: DP SDM Citra Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail, 1999).
- Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Arsitekstur* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- achmat Krisyanto, *Teknik praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006).
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman*, BAB I, Pasal 1 Ayat 1.
- Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Roland Barthes, *Mitodologi*, (terj. Nurhadi & Sihabul Millah) (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004).
- Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Sinaga Richard.Drs, *Perkawinan Adat Dalihan Natolu* (Jakarta: Dian Utama, 2012).
- Sitanggang JP, *Batak Na Marserak Maradat Adat Na Niadathon* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014).
- Sujadi, *33 Provinsi Di Indonesia*, (Bogor: Bogor Publishing House, 2009).
- Tommy Christomy, *Semiotika Budaya* (Depok: Universitas Indonesia, 2004).
- UU Republik Indonesia No 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman BAB I, Pasal 1 Ayat 1 Departemen Penerangan RI.
- Wahid,Alamsyah, *Arsitektur dan Sosial Budaya Sumatera Utara* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- <http://www.scribd.com/doc/32637180/Definisi-Film>, (diakses pada tanggal, 19 Januari 2019).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Toba-Dreams>, (diakses pada tanggal, 20 Januari 2019).
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Batak\\_Toba](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak_Toba) (diakses pada tanggal, 04 Juli 2019).
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_Bolon](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah_Bolon) (diakses pada tanggal, 22 Januari 2019).
- <https://www.romadecade.org/rumah-adat-batak/#!> (diakses pada tanggal, 24 Januari 2019).
- <https://motif.blogspot.com/2018/03/ciri-ciri-fungsi-dan-keunikan-rumah.html?m=1> (diakses pada tanggal, 27 Januari 2019).
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah-Bolon#cite-ref-Budaya-1-1> (diakses pada tanggal, 30 Januari 2019).





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- <https://www.romadecade.org/rumah-adat-batak/#1-Bagian-Atap> (diakses pada tanggal, 02 Februari 2019).  
<http://adat-tradisional.blogspot.com/2016/10/rumah-adat-sumaterautara-rumahbolon.html> (diakses pada tanggal, 02 Februari 2019).  
<http://auteurdelaction.blogspot.com/2014/07/arsitektur-tradisional-suku-batak-toba.html> (diakses pada tanggal, 03 Februari 2019).  
<https://tanobatak.wordpress.com/2008/02/18/mengenal-ulos-batak> (diakses pada tanggal, 10 Februari 2019).  
<http://www.gobatak.com/mengenal-tandok/> (diakses pada tanggal, 22 Februari 2019).  
<https://www.indoonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/tradisi-mengumpulkan-beras-dalam-tari-tandok> (diakses pada tanggal, 25 Februari 2019).  
[https://www.gobatak.com/mengenal-tandok/Mengenal Tandok hantaran batak](https://www.gobatak.com/mengenal-tandok/Mengenal-Tandok-hantaran-batak) (diakses pada tanggal, 28 Februari 2019).  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kematian> (diakses pada tanggal, 05 Maret 2019).  
<http://jogjacultural.blogspot.co.id/2013/04/aspek-aspek-keagamaan-dalam-upacara.html> (diakses pada tanggal, 10 Maret 2019).  
<http://digilib.unimed.ac.id/19677> (diakses pada tanggal, 13 Maret 2019).  
<http://www.scribd.com/doc/32637180/Definisi-Film> (diakses pada tanggal, 17 Maret 2019).  
[http://abunavis.wordpress.com/2007/12/31/mitos-dan-bahasa-media-mengenal-semiotika-roland-barthes#\\_ftn21](http://abunavis.wordpress.com/2007/12/31/mitos-dan-bahasa-media-mengenal-semiotika-roland-barthes#_ftn21) (diakses pada tanggal, 15 Maret 2019).  
 Pamungkas, “Barthez dan Sistem Tanda: Sebuah Studi Semiotika, dalam <http://peloporwriterpreneur.blogspot.com/2011/1/bhartez-dan-sistem-tanda-sebuah-studi.html> (diakses pada tanggal, 15 Maret 2019).  
 Randi Widodo, “Representasi Budaya Indonesia dalam Video Komunikasi Politik Joko Widodo pada Pemilihan Presiden Tahun 2014” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Konsentrasi Broadcasting, Tahun 2016).  
 Afriadi, Analisis Semiotika Pesan Moral Bahaya Narkoba dalam Film “Hijrah Cinta” Tahun 2016 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Konsentrasi Broadcasting, Tahun 2016).  
 Tania Muhasawa, Representasi Rasisme dalam Film “Mandela: Long Walk To Freedom” Tahun 2017 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Konsentrasi Broadcasting, Tahun 2017).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Toba-Dreams>, (diakses pada tanggal, 01 Agustus 2019).  
<http://www.becaksiantar.com/2015/01/april-2015-mendatang-film-tobadreams>, (diakses pada tanggal, 02 Agustus 2019).  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Toba\\_Dreams](https://id.wikipedia.org/wiki/Toba_Dreams), (diakses pada tanggal, 02 Agustus 2019).  
[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Toba\\_Dreams&action=edit&section=2](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Toba_Dreams&action=edit&section=2) (diakses pada tanggal, 02 Agustus 2019).  
<http://filmIndonesia.or.id/movie/title/if-01015056677.tobadreams/credit>, (diakses pada tanggal, 04 Agustus 2019).  
<https://semestaproductions.wordpress.com/bataktoba-dreams>, (diakses pada tanggal, 04 Agustus 2019).  
<http://auteurdelaction.blogspot.com/2014/07/arsitektur-tradisional-suku-batak.html?m=1>, (diakses pada tanggal, 28 Juni 2019).  
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tangga>, (diakses pada tanggal, 05 Juli 2019).  
<http://www.gobatak.com/mengenal-tandok>, (diakses pada tanggal, 20 Juli 2019).  
<https://www.romadecade.org/rumah-adat-batak/#!>, (diakses pada 20 Juli 2019).  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Harapan>, (diakses pada tanggal, 15 Juli 2019).  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gotong-royong>, (diakses pada tanggal, 15 Juli 2019).  
<https://www.siswapedia.com/status-sosial/>, (diakses pada tanggal, 10 Agustus 2019).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### *Visual 1*

Sersan Tebe dan keluarganya sampai dikampung halaman  
*Opung borunya*, pada durasi 00:12:19-00:12:23



### *Visual 2*

*Opung boru* keluar dari rumah *bolon* untuk menyambut  
kedatangan anaknya Sersan Tebe serta menantu dan ketiga cucunya, pada durasi  
00:12:31-00:12:32



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Visual 3*

*Opung boru* mengajak keluarga Sersan Tebe masuk kedalam rumah *bolon*, pada durasi 00:13:54-00:13:57



*Visual 4*

Keluarga Sersan Tebe sibuk untuk meletakkan barang bawaan mereka dari Jakarta, pada durasi 00:14:30-00:14:54



*Visual 5*

Keluarga Sersan Tebe tidur disaat malam hari, pada durasi 00:14:57-00:14:59



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Visual 6*

Terlihat di malam hari bentuk atap rumah *bolon*,  
pada durasi 00:15:00-00:15:02



*Visual 7*

Terlihat di pagi hari bentuk atap rumah *bolon*,  
pada durasi 00:31:29-00:31:33



*Visual 8*

Ronggur yang tidur diatas lantai papan dengan beralaskan tikar,  
pada durasi 00:15:04-00:15:13





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Visual 9*

Sersan Tebe membangunkan Ronggur yang sedang tidur untuk bersiap-siap bekerja, pada durasi 00:17:43-00:17:49



*Visual 10*

Ronggur duduk didepan halaman rumahnya, pada durasi 00:17:58-00:18:00



*Visual 11*

Ronggur dan Togar kelilingi kampung dengan menggunakan kereta bemo, pada durasi 00:26:51-00:27:09





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Visual 12

Sumurung dan Sersan Tebe bercerita diatas anak tangga rumah *bolon*, pada durasi:00:37:50-00:37:59



Visual 13

Ronggur datang dengan membawa calon Istrinya ke kampung tempat tinggal keluarganya, pada durasi 01:05:16-00:05:17



Visual 14

Ronggur datang dari Jakarta bersama Istrinya Andini dengan membawa *oleh-oleh* untuk keluarga besarnya dikampung, pada durasi 01:10:14-01:21



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Visual 15

Andini dinasehati oleh Ibunya Ronggur, pada durasi 01:14:13-01:14:23



Visual 16

Sersan Tebe sedang menyusun kayu bakar disamping rumahnya, pada durasi, 01:43:15-01:43:26



Visual 17

Keluarga Sersan Tebe berkumpul untuk makan malam bersama di dapur bolon, pada durasi:01:44:36





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Visual 18

Sersan Tebe menyampaikan kepada masyarakat Batak Toba agar bersama-sama untuk menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan lingkungan danau toba, pada durasi 00:19:23-00:19:25



#### Visual 19

Ketika Ronggur dan Istrinya tiba di depan halaman rumah bolon. Opung boru langsung menghampiri kedatangan mereka dengan mengucapkan horas, pada durasi: 01:10:03-01:10:22





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Visual 20

Calon Istrinya Ronggur mengenakan *ulos bintang maratur* dalam pemberkatan pernikahan, pada durasi 01:06:58-01:07:07



#### Visual 21

Ronggur dan Andini diberkati didepan *altar* gereja oleh pendeta, pada durasi 01:07:29-01:07:31



#### Visual 22

Sersan Tebe dan *Opung boru* mengenakan *ulos sadum* pada pernikahan anaknya Ronggur dan Andini, pada durasi: 01:06:33-00:08:57



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Visual 23

Ibu Ronggur dan Andini memakai *ulos* tudung yang diletakkan diatas kepala yang menandakan ia sedang dirudung kesedihan ataskepergian suaminya Ronggur, pada durasi: 02:10:30-02:12:28



#### Visual 24

Andini mengenakan *ulos tudung* yang menandakan Andini telah berstatus sebagai janda (tidak bersuami), pada durasi: 02:11:09-02:11:14



#### Visual 25

Masyarakat Batak Toba juga mengenakan *ulos ragidup* untuk menghormati kepergian jenazah Ronggur untuk terakhir kalinya, pada durasi 02:11:17-02:11:25





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Visual 26

Para kaum Ibu membawa *tandok* yang diletakan diatas kepala pada acara adat pernikahan Ronggur dan Andini, pada durasi 01:09:11-01:09:13



Visual 27

Keluarga besar, sahabat Ronggur beserta masyarakat Batak Toba membawa peti jenazah Ronggur kepemakamannya terakhir dengan suasana hati yang sedang berdukacita, durasi 02:10:01-02:11:13



Visual 28

Jenazah Ronggur dimakamkan oleh keluarganya, pada durasi 02:12:05-02:12:08





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Visual 29

Mobil bus yang membawa Sersan Tebe dari Jakarta melewati jalan yang ada tambaknya (kuburan) masyarakat Batak Toba, pada durasi, 00:11:32-00:11:35



Visual 30

Sersan Tebe dan keluarga berjalan kaki sambil membawa barang bawaan mereka dari Jakarta ke kampung halaman *Opung boru*, pada durasi 00:11:47-00:11:57



Visual 31

Ronggur sedang mencari sinyal untuk dapat menelfon kekasihnya Andini yg ada di Jakarta, pada durasi: 00:21:25-00:22:26



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/1424/2018 Pekanbaru, 17 Jumadil Akhir 1439 H  
Sifat : Biasa 05 maret 2018 M  
Lampiran : 1 berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
a.n. **Oktafiana Simbolon**

Kepada Yth.

1. **Dr. Toni Hartono, M.Si**

2. **Suardi, M.I.Kom**

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Oktafiana Simbolon** NIM. 11443200935 dengan judul "**Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film Toba Dreams (Analisis Framing)**". (proposal terlampir), maka kami harapkan kesediaan saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

39. Materi / Isi Skripsi
40. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,



**Dr. Yasri Yazid, MIS**

NIP. 19720429 200501 1 004





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و علم الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/1424/2018 Pekanbaru, 17 Jumadil Akhir 1439 H  
Sifat : Biasa 05 maret 2018 M  
Lampiran: 1 berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
a.n. **Oktafiana Simbolon**

Kepada Yth.

1. **Dr. Toni Hartono, M.Si**

2. **Suardi, M.I.Kom**

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Oktafiana Simbolon** NIM. 11443200935 dengan judul **"Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film Toba Dreams (Analisis Framing)**, (proposal terlampir), maka kami harapkan kesediaan saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

39. Materi / Isi Skripsi
40. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekart  
  
**Dr. Yasri Yazid, MIS**  
NIP. 19720429 200501 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**كلية الدعوة و علم الاتصال**

**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3895/2018      Pekanbaru, 11 Dzulqaidah 1439 H  
Sifat : Biasa      24 Juli      2018 M  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : **Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.  
**Gubernur Riau**

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau  
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : **Oktafiana Simbolon**  
Nim : 11443200935  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

**" Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film Toba Dreams "**

Adapun sumber data penelitian adalah :

**" Film Toba Dreams "**

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor,  
Dekan,



**Dr. Nurdin, MA**

NIP. 19660620 200604 1 015



## PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
Email : dpmtsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/12524  
TENTANG



182010

### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3895/2018 Tanggal 24 Juli 2018**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

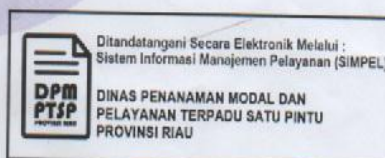
- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Nama              | : OKTAFIANA SIMBOLON   |
| 2. NIM / KTP         | : 11443200935  |
| 3. Program Studi     | : ILMU KOMUNIKASI  |
| 4. Jenjang           | : S1   |
| 5. Alamat            | : PEKANBARU  |
| 6. Judul Penelitian  | : Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film Toba Dreams |
| 7. Lokasi Penelitian | : PEKANBARU  |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 1 Agustus 2018



#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru  
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Oktafiana Simbolon** lahir di Sei Galuh, Provinsi

Riau, pada tanggal 08 Oktober 1995. Anak kelima dari pasangan Ayahanda Banus Simbolon dan Ibunda Linda Br. Sihaloho. Penulis menamatkan Pendidikan TK Flamboyan PT. Perkebunan Nusantara V Sei. Galuh, kecamatan Tapung, Pantai Cermin, Provinsi Riau pada tanggal, 22 Juni 2002 selanjutnya Sekolah Dasar di SDN

008 Pantai Cermin, kecamatan Tapung, Pantai Cermin, Provinsi Riau pada tanggal 26 Juni 2008. Kemudian menyelesaikan jenjang pendidikan Menengah Pertama di SMPN 4 Tapung, kecamatan Tapung, Pantai Cermin, Provinsi Riau pada tanggal, 4 Juni 2011 Selanjutnya penulis menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas di SMAN 2 Tapung, kecamatan Tapung, Provinsi Riau pada tanggal, 20 Mei 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014. Diterima pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi konsentrasi Broadcasting. Pada tanggal 08 Juli 2017 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Lenggadai Hulu, Kecamatan Rohil, Provinsi Riau, dan pada tahun 2017 pada tanggal 15 September penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan di Ceria TV Pekanbaru, Provinsi Riau pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melakukan penelitian Film “Toba Dreams” dengan judul “Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba dalam Film ‘Toba Dreams’ (Analisis Semiotika)”